

**PENINGKATAN *ATTITUDE* SISWA MELALUI LAYANAN
INFORMASI**

(Studi Kasus Kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S-1)



OLEH:

Junita Apriana

NIM :19641034

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELINGPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu 'alaikum wr. Wb

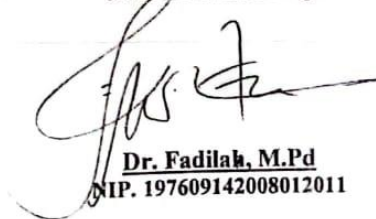
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa BKPI yang berjudul **PENINGKATAN ATITUDE SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI (Studi Kasus Kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong)** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah institut agama islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamualaikum wr wb

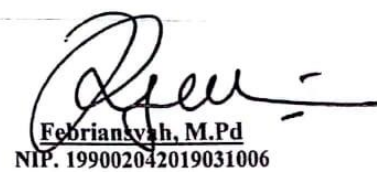
Curup, 26 Oktober 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Fadilah, M.Pd
NIP. 197609142008012011

Dosen Pembimbing II



Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 69 /In.34/F.T/PP.00.9/12/2023

Nama : Junita Apriana
NIM : 19641034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Peningkatan *Attitude* Siswa Melalui Layanan Informasi (Study Kasus Kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong)

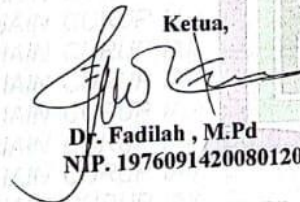
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 06 Desember 2023
Pukul : 09.30 - 11.00
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

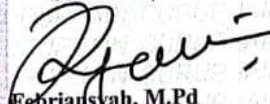
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

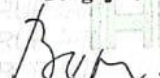
Ketua,


Dr. Fadilah, M.Pd
NIP. 197609142008012011

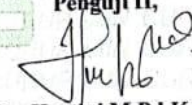
Sekretaris,


Ebbriansyah, M.Pd
NIP.1990020 4201903 1 003

Penguji I,


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,


Dr. Hartini M.Pd Kons
NIP.197812242005022004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Junita Apriana

Nomor Induk Mahasiswa : 19641034

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya

Curup, Desember 2023
Penulis

Junita Apriana
NIM.19641034



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENINGKATAN *ATTITUDE* SISWA MELALUI LAYANAN INORMASI (Studi Kasus Kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong)** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu pada fakultas Tarbiyah jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson., S.Ag., M.Pdi Selaku Wakil Rektor III IAIN curup
5. Bapak Dr. Sutarto S.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
8. Bapak Febriansyah M.Pd Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sekaligus pembimbing II

9. Seluruh Dosen Program Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
10. Ibu Dr. Fadilah M.Pd Selaku Pembimbing I
11. Kedua orang tua saya bapak, mamak, serta mbak dan adik saya yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepadaku.
12. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, 29 Maret 2023

Penulis



Junita Apriana
NIM.1964134

MOTTO

HIDUP ADALAH TANGGUNG

JAWAB DIRI SENDIRI

&

PERCAYA KEPADA ALLAH SWT

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilanku yang kudapat ini ini bukanlah keberhasilan semata-mata milikku sendiri, tapi dibalik keberhasilan yang kudapatkan ini terdapat banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang kujalani, hingga aku mampu menyelesaikan sebuah tuntutan yang menghasilkan sebuah karya sederhana, karya ini kupersembahkan untuk orang-orang Yang kusayangi dan kucintai.

1. Allah SWT. Sujud syukur kepadamu yang maha agung, maha adil, dan penyayang, karena atas karunia dan takdirmu engkau telah menjadikanku manusia yang sentantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalankan setiap langkah kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk menuju kesuksesan dunia maupun akhirat.
2. Orang tuaku. Untuk orang yang sangat istimewa orang yang sangat kusayangi dan kucintai didunia ini. Orang tuaku yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang melahirkanku, membesarkanku, serta mendidikku dari kecil hingga dewasa seperti sekarang ini. Mereka yang selalu memberikan yang terbaik untukku, yang telah mendo'akanku setiap hari selalu berjuang demi keberhasilanku, yang selalu mensupport aku disegala situasi dan kondisi. Terkhusus kedua orang tuaku yang aku sayangi dan kucintai bapak (Radak) dan mamak (Jumlah), terimakasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku, seungguh sangat besar pengorbanan yang kalian berikan untukku. Pengorbanan kalian merupakan cambuk semangat terbesar dalam hidupku untuk meraih cita-citaku. Semoga allah membalasa apa yang

kalian telah berikan dan semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kita, dan semoga aku bisa sukses dan bisa membahagiakan kalian mak pak.

3. Mbakku. Untuk mbakku tersayang (Sri Wiwin Andita) yang selalu memberikan semangat, dan do'a dan dukungan terbaik untuk adikmu ini, sehingga adikmu bisa sampai dititik ini. Semoga adikmu bisa sukses dan dipermudah jalannya. Teruntuk mbakku semoga sehat dan bahagia selalu dengan keluarga kecil kalian.
4. Adikku. Untuk adikku tersayang (Saputri) yang selalu ada membantuku serta membuatku berusaha sabar, dan mendoakanku, sehingga mbakmu bisa sampai dititik sekarang ini. Semoga apapun yang akan kamu tempuh untuk mencapai dan menyelesaikan studi selalu dipermudah, yokk kita buat bangga orang tua kita, semoga kita bisa sukses kedepannya.
5. Keluarga. Untuk keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan untukku terimakasih, maaf tak bisa disebut satu persatu semoga kalian dipermudah jalan kehidupannya.
6. Sahabat kecil. Teruntuk (Khoiru Mutiya) dan keluarganya terimakasih selalu membantu baik itu dari segi waktu, materi dan lainnya.
7. Untuk sahabat yang selalu ada hingga saat sekarang ini (Siti Aminah, Kak Miko Rizaldo, Sulpan Eendi, Sulis Veradila,) terimakasih kalian selalu ada, kebersamaan, membantu mendukung dan mendoakan serta selalu menemani canda tawa serta sedih sampai aku bisa sampai di tahap ini.
8. My support. Untuk yang bernama (Aldo Sanjaya) terimakasih telah berjuang, menemani, mendukung, dan selalu ada disaat aku membutuhkan.

Semoga kita selesai bareng, wisuda hingga sukses bersama, semoga selalu dimudahkan urusan kita.

9. Sahabat dari awal sampai hingga akhir (Velicia Rapina) teman dari masuk kuliah satu kosan sampai mau selesai kuliah, terimakasih sudah menjadi bagian cerita di masa perkuliahan.
10. Organisasi resimen mahasiswa (MENWA) terimakasih organisasiku, dan orang-orang didalamnya banyak pelajaran dan pengalaman yang kudapat dari kalian, semoga jaya selalu organisasiku.
11. Organisasi Himpunan Mahasiswa Empat Lawang (HIMEL) banyak cerita, keliling kabupaten 4 lawang di sekolah-sekolah untuk mengenalkan kampusku iain curup pada saat itu, jaya selalu himpunanku.
12. Untuk teman-teman seperjuangan yang tak bisa ku sebut satu persatu terimakasih telah menjadi bagian cerita dalam masa perkuliahanku, semoga kita sukses semua kedepannya.
13. Keluarga BKPI yang selalu memotivasi
14. Almamater IAIN curup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Attitude	11
1. Pengertian Attitude	11
2. Komponen Attitude	13
3. Proses Perubahan Attitude	15
B. Layanan Informasi	17
1. Pengertian Layanan Informasi	17
2. Tujuan Layanan Informasi	19
3. Fungsi Layanan Informasi	21
4. Isi Layanan Informasi	22
5. Metode Layanan Informasi	23

C. Penelitian Relevan.....	27
BAB III.....	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Uji Hipotesis	36
H. Uji Beda.....	37
BAB IV.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Sekolah	38
1. Sejarah Berdirinya SMK N 2 Rejang Lebong.....	38
2. Visi, Misi Dan Tujuan.....	39
3. Letak Geografis.....	41
4. Keadaan Guru, Siswa, Saran Prasarana	41
B. Deskripsi Analisis Data.....	43
1. Tingkat <i>Attitude</i> Siswa Sebelum Diberi Layanan Informasi.....	43
2. Tingkat <i>Attitude</i> Siswa Setelah Diberi Layanan Informasi	45
3. Perbedaan <i>attitude</i> siswa setelah diberikan layanan informasi	47
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	48
1. Uji Hipotesis	48
2. Uji Beda.....	49
D. Pembahasan.....	49
1. <i>Attitude</i> Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi.....	50
2. <i>Attitude</i> Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi	51
3. Perbedaan <i>Atitude</i> Siswa Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Layanan Informasi.....	53
BAB V	55
PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55

B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Desain Penelitian Eksperimen	30
Tabel 1.2 Pengukuran Angket Skala Likert	33
Tabel 1.3 Nilai Skor Angket	34
Tabel 1.4 Kisi Kisi Instrument Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Smk N 2 Rejang Lebong.....	42
Tabel 4.2 Deskripsi Data Tabel <i>Pre Test</i>	44
Tabel 4.3 Klasifikasi Rentang Skor Tingkat Kriteria Tingkat Attitude Siswa Sebelum Layanan Informasi	45
Tabel 4.4 Klasifikasi Tingkat Attitude Siswa Sebelum Diberi Layanan Informasi.....	45
Tabel 4.5 Deskripsi Data Postest	46
Tabel 4.6 Klasifikasi Rentang Skor Tingkat Attitude Siswa Setelah Layanan Informasi	47
Tabel 4.7 Klasifikasi Tingkat Attitude Siswa Setelah Diberi Layanan Informasi	47
Tabel 4.8 Descriptive Statistic.....	47
Tabel 4.9 Uji Beda.....	49

ABSTRAK

Junita Apriana, Nim 19641034, 2023, **Peningkatan *Attitude* Siswa Melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong)**, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Setiap siswa seharusnya memiliki *attitude* (sikap) yang baik karena menjadi bagian penting untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Namun kenyataannya yang terjadi di SMK N 2 Rejang Lebong masih ada beberapa siswa kurang memiliki *attitude* yang baik. Penelitian ini diangkat berdasarkan observasi awal dengan terjun langsung ke lapangan karena pada saat itu sedang PPL yang dimana dari beberapa siswa memiliki *attitude* yang kurang baik seperti ada beberapa siswa berbicaranya kasar sesama teman, ada beberapa siswa yang sulit ditegur dan diatur, ada beberapa siswa yang kurang menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan fakta yang diperoleh peneliti ingin melaksanakan layanan informasi dalam mengembangkan *attitude* (sikap) yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *attitude* (sikap) yang baik siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yang berupa layanan informasi dan perbedaannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental one-group* dengan *pretest-postes*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket jumlah angket terdapat 30 pertanyaan terbuka dengan pengukuran angket *Skala Likert* dengan nilai skor 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI yang terdiri dari 4 jurusan dengan berjumlah 60 siswa dan sampel penelitian yang berjumlah 21 siswa. Dengan teknik *Purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Maka dari itu sampel hanya 21 siswa.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa *attitude* siswa sebelum diberikan layanan informasi siswa kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong dari 21 siswa mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 94,5 *attitude* siswa setelah diberikan layanan informasi siswa kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong dari 21 siswa mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 124,29. Analisis "**T Test**" dengan bantuan SPSS *statistic 21*. Dengan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima. Dari hasil perhitungan angket *pre-test* dan *post-test* sikap (*attitude*) siswa SMK N 2 Rejang Lebong diperoleh hitungan $T_{hitung} = 2,563$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} yang lebih besar dari $T_{tabel} = 2,5633 > 1,721$ dapat ditarik kesimpulan sikap (*attitude*) baik dari data *pre-test* maupun *post-test* dapat diterima. Hasil uji *statistic* dengan *paired sample t test* menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kata Kunci: Layanan Informasi dan *Attitude* Siswa

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.¹

Pendidikan berasal dari kata didik, kata mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli, di antaranya. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan/pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut A. Tafsir, menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimum. Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses

¹ Maulina Amanabella, Skripsi 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Prilaku Peserta Didik Kelas Iv Di Min 9 Bandar Lampung*, H 29

pembaharuan makna pengalaman, yang dapat terjadi dalam interaksi biasa atau interaksi antara orang dewasa dan orang muda, atau dapat terjadi dalam proses yang disengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Menurut M.J. Langeveld, pendidikan adalah setiap interaksi yang terjadi antara orang dewasa dan anak-anak dan merupakan lapangan dalam konteks di mana pekerjaan pendidikan berlangsung. Menurut Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan karakter menyediakan solusi jangka panjang pada moral, etika, dan isu akademis yang menjadi keprihatinan yang berkembang di masyarakat dan keselamatan di sekolah-sekolah. Dengan menanamkan pendidikan karakter pada diri peserta didik, maka sedikitnya dapat memberikan manfaat bagi para siswa untuk menjadi lebih baik. Seperti diketahui bahwa siswa pada saat ini, sebagian besar memiliki karakter yang kurang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku siswa yang suka tawuran, kurang menghargai dan menghormati guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Selain itu, karakter siswa ditunjukkan pada keprihatinan kritis seperti siswa yang membolos, masalah disiplin, penggunaan obat terlarang, kekerasan berkelompok, hamil muda, dan performa akademis yang buruk. Pada

²Rosmita Sari Siregar, Iskandar Kato, Ifit Novitasari Hani Subakti Dkk, Medan Sumatera Utara, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 2021, Yayasan Kita Menulis, h. 3

kemungkinan yang terbaik, pendidikan karakter mengintegrasikan nilai positif pada setiap aspek.³

Sikap sangat perlu bagi diri manusia, manusia tanpa sikap merupakan suatu individu yang tidak mencapai kriteria manusia yang seutuhnya. Didalam dunia pendidikan serta kegiatan pembelajaran kompetensi sikap sangat dibina pada setiap kalangan pelajar. Artinya bahwa kompetensi sikap merupakan sebagai dasar utama peserta didik dalam belajar, karena sikap dapat didefinisikan sebagai karakter yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam kegiatan belajar pembelajaran keberhasilan peserta didik dalam bidang pengetahuan dan keterampilan sudah mendasari kompetensi sikap. Artinya perolehan hasil belajar siswa kompetensi sikap sudah terbina sebelumnya, sikap juga sebagai ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap sangat diperlukan bagi manusia, dan orang tanpa sikap adalah individu yang tidak dapat memenuhi standar manusia seutuhnya. Dalam dunia pendidikan dan kegiatan pembelajaran, siswa di setiap kelas sangat dikembangkan kompetensi sikapnya. Artinya kompetensi sikap merupakan dasar utama pembelajaran siswa, karena sikap dapat diartikan sebagai kepribadian yang dimiliki setiap orang. Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa dalam bidang pengetahuan dan keterampilan menjadi dasar kompetensi sikap. Artinya perolehan hasil belajar, sikap dan kemampuan siswa telah dikembangkan terlebih dahulu, dan sikap juga merupakan ekspresi dari nilai atau pandangan hidup seseorang.

³Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L, Zagoto, *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 2 No. 1 Maret 2022, h. 7-8

Pengertian siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.⁴ Berdasarkan pembahasan diatas dalam meningkatkan sikap dan karakter siswa dapat dilakukan melalui bimbingan konseling, kegiatan bimbingan konseling sangat menentukan arah perkembangan serta permasalahan siswa disekolah serta prilaku-prilaku sosial lainnya. Kegiatan mengajar dan membimbing sebagai kegiatan yang terpadu dengan harapan agar siswa dapat belajar secara maksimal. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan prilaku siswa, maka diperlukan peranan guru bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya agar sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Kartadinata menyebutkan bahwa guru BK (konselor) adalah pendidik yang memfasilitasi perkembangan seluruh potensi

⁴ Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, *Jukien Biringan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, Jurnal Civic Education, Vol. 2 No 2 Desember 2018, h. 3-4

siswa dari berbagai aspek, mulai dari pribadi, psikologi, maupun sosial. Guru BK memberikan bimbingan dalam menyiapkan siswa menentukan pilihannya secara mandiri.⁵

Menurut Prayitno dalam bukunya yang berjudul *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* bahwa pola umum dalam (BK pola 17) yaitu seluruh kegiatan Bimbingan dan Konseling yang didasari satu pemahaman yang menyeluruh dan terpadu tentang wawasan dasar Bimbingan dan Konseling yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas-asas Bimbingan dan Konseling. Kegiatan Bimbingan dan Konseling secara menyeluruh meliputi empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Dalam keempat bidang pembimbingannya itu diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Untuk mendukung ketujuh jenis layanan itu diselenggarakan lima jenis kegiatan pendukung, yaitu instrumentasi Bimbingan dan Konseling (yang meliputi teknik tes dan non tes), himpunan data (yang meliputi data pribadi, data umum dan data kelompok), konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Ke 17 butir layanan Bimbingan dan Konseling di atas adalah termaktub dalam pelaksanaan BK Pola 17.⁶

⁵Putri Astiti, Jenny Ratna Suminar, Dan Agus Rahmat, *Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol 6, No. 1, Juni 2018, H 2

⁶Fathul Fauzi, *Bk Pola 17 Dalam Manejmen Bimbingan Dan Konseling Di Smp Jati Agung Taman Sidoarjo*, Jurnal Pai Volume 2 Nomor 2 September 2019, H 2

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan pada siswa agar bisa menerima dan memahami informasi, artinya setelah menerima layanan siswa diharapkan dapat memiliki berbagai informasi tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa. Layanan informasi yang diperoleh siswa dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan artinya penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan memungkinkan siswa mengaktualisasikan dirinya.⁷

Peneliti melakukan penelitian di SMK N 2 Rejang Lebong bahwa keberhasilan belajar peserta didik dalam kompetensi sikap dapat di kategorikan rendah. Hal ini diakibatkan karena pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas hanya memfokuskan pada bidang pengetahuan dan keterampilan. Namun pada hakikatnya pelaksanaan pembelajaran harus mampu mewujudkan kompetensi sikap yang dimiliki siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak memperhatikan siswa, hanya melaksanakan pembelajaran saja. Hal ini, guru lebih dominan mengarah pada pemecahan materi pembelajaran. Keberhasilan siswa khususnya dikelas XI SMK Negeri 2 Rejang Lebong berpusat pada keterampilan dan pengetahuan saja. Selain itu peneliti sudah dua kali pernah melakukan observasi yang pernah melakukan observasi disekolah tersebut. Berdasarkan, observasi awal fenomena yang saya temui sikap siswa di SMK N 2 Rejang Lebong memiliki sikap yang berbeda-beda ada yang bersikap baik dan ada juga yang memiliki sikap yang

⁷Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal Koseling Gusjigang Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2016, H 6

memang tidak bisa diteladani. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai fenomena tersebut.⁸

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dalam kompetensi sikap dapat di kategorikan rendah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan 6 orang siswa dari sekitar 21 siswa sekolah tanggal 13 september 2022 di SMK N 2 Rejang Lebong diketahui fenomena dilapangan menunjukkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dalam kompetensi sikap dapat di kategorikan rendah. Jadi menurut siswa pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas hanya memfokuskan pada bidang pengetahuan dan keterampilan. dan menurut penuturan dari guru di sekolah diketahui bahwa pada saat pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas hanya memfokuskan pada bidang pengetahuan dan keterampilan. Jadi proses pembelajaran hanya terfokus pada pembelajaran dan keterampilan, karena menurut beliau dengan dua hal itu saja guru mengajar masih terfokus pada pembelajaran saja.⁹

Pengamatan dan hasil wawancara terhadap beberapa orang guru pembimbing di sekolah, diperoleh kesan bahwa wajib melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru dalam membentuk sikap dari setiap siswa yang “memiliki sikap yang memang tidak bisa diteladani” di sejumlah sekolah kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang menghargai keberadaan guru didalam kelas sedang mengajar maupun sikap mengargai sesama teman dikelas, dalam hal ini guru sekolah untuk minta petunjuk dan atau saran dalam memecahkan segala permasalahannya. Padahal jika dikaitkan dengan frekuensi

⁸*Observasi Awal*,di SMK N 2 Rejang Lebong, pada Tanggal 13 September 2022

⁹*Wawancara awal*,di SMK N 2 Rejang Lebong, pada tanggal 13 September 2022

munculnya kasus “siswa bermasalah“ kasus–kasus siswa bermasalah tersebut antara lain perkelahian antar siswa disekolah, masalah disiplin datang kesekolah seperti telat mengikuti upacara, kenakalan siswa yang lainnya yang pelakunya seorang siswa. Observasi dan wawancara dengan beberapa guru pengawas di sekolah memberi kesan bahwa mereka wajib memenuhi tanggung jawab guru untuk membentuk sikap setiap siswa yang “memiliki sikap yang tidak dapat ditiru” di beberapa sekolah yang tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak menghargai kehadiran guru dan menghormati teman sekelasnya dalam pengajaran di kelas, dalam hal ini guru sekolah akan meminta saran atau nasehat kepada guru ketika menyelesaikan semua masalah. Meskipun hal ini terkait dengan seringnya kasus “siswa bermasalah” yang meliputi tawuran antar sekolah, masalah kedisiplinan di sekolah, seperti terlambat mengikuti upacara, dan kenakalan siswa lain yang pelakunya adalah siswa tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik menelaah lebih lanjut dan mengambil judul mengenai **Peningkatan *Attitude* Siswa Melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong)**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka sejumlah masalah yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut: rendahnya *Attitude* siswa & Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan *Attitude* siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian:

1. Bagaimana *attitude* siswa sebelum layanan Informasi ?
2. Bagaimana *attitude* siswa setelah diberikan layanan Informasi ?
3. Apakah terdapat perbedaan *attitude* siswa setelah diberikan layanan Informasi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis antara lain:

1. Mengetahui bagaimana *attitude* siswa sebelum layanan informasi.
2. Mengetahui bagaimana *attitude* siswa setelah diberikan layanan Informasi.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *attitude* siswa setelah diberikan layanan Informasi ?

E. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah-masalah mengenai peningkatan *attitude* siswa setelah diberikan layanan informasi (studi kasus di SMK N 2 Rejang Lebong).

1. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi karya peneliti serta syarat untuk menyelesaikan program pendidikan jenjang Strata-1 (S-1).

b. Bagi umum

Penelitian memeberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan bagi pribadi,masyarakat dan orang lainnya.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian yang sejenis pada masa yangakandatang

d. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam meningkatkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan informasi dalam peningkatan *Atitude* siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Attitude*

1. *Pengertian Attitude*

Mengenai pengertian sikap, banyak ahli dalam bidang psikologi sosial dan sosiologi yang telah memberikan definisi. Akan tetapi ada kesamaan yang dapat diterima semua pihak. Azwar menjelaskan bahwa sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan kecenderungan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Sementara Alport menekankan bahwa sikap merupakan suatu keadaan dari kesiapan seseorang untuk melakukan kegiatan mental dan kesiapan untuk merespon, suatu keadaan batin individu yang terarah pada suatu nilai. Dari dua pengertian sikap yang telah dikemukakan di atas, nampak bahwa sikap merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi berupa kesiapan dan kecenderungan untuk merespon. Dengan demikian sikap seseorang tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus ditafsirkan terlebih dahulu dari tingkah laku yang tampak baik verbal maupun non verbal.¹⁰

Sikap merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dan kelompok sosial masyarakat. Sikap merupakan standard baik buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana

¹⁰Minardi, *Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3, September 2019, H 2

individu sebagai anggota sosial. Sikap telah menjadi konsep utama dalam psikologi sosial dalam perkembangannya, sikap seringkali dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap lingkungannya. Menurut Gagne dalam Adisusilo “Sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya”. “Sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang didalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi, dan sikap”.¹¹

Berkowitz telah mengumpulkan 30 definisi sikap, dan dia mengelompokkan dalam salah satu di antara tiga kerangka pemikiran.

Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti *Thurstone, Likert dan Osgood*, sebagaimana yang disimpulkan oleh Wortman dan kawan-kawan, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Atau sikap sebagai “derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis”.

Kedua, Saifuddin Azwar, Sikap Manusia diwakili oleh para ahli seperti *Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Gordon Allport*. Menurut kelompok pemikiran ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan

¹¹ Apilianus Duha, *Sesuaikan Sarumaha, Maria Magdalena Duha, Analisis Penilaian Kompetensi Sikap Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas XI Smk Negeri Aramotahun Pembelajaran 2020/2021*, Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 3 No. 1 Maret 2022, H 2-3

bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. *Alen, Guy dan Edgley* mendefinisikan sikap sebagai “suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, posisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial.

Ketiga, berorientasi kepada skema tradik. Menurut kerangka pemikiran ini, suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.¹²

2. **Komponen *Attitude***

Terdapat tiga aspek didalam *attitude*, yaitu:

a) Sikap kognitif

Aspek yang berhubungan dengan gejala yang mengenai fikiran yang merupakan pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau sekelompok obyek

b) Sikap Afektif

Aspek yang merupakan suatu proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditujukan pada obyek obyek tertentu

c) Sikap Konatif

¹²Syukri Syamaun, *Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Prilaku Keberagaman*, Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No 2 Juli – Desember 2019, H 6-7

Suatu aspek yang berwujud suatu proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu pada obyek.¹³

Dengan demikian, untuk memahami sikap secara lebih baik, perlu diketahui bagaimana ciri-ciri sikap itu. *Allport* mengemukakan 4 ciri sikap, yaitu:

- a. Sebagai bentuk kesiapan untuk merespons.
- b. Bersifat individual.
- c. Membimbing perilaku, dan
- d. Bersifat bawaan dan hasil belajar.¹⁴

Konhandapani dalam Middlebrook mengatakan bahwa komponen sikap terdiri dari: komponen kognitif (kepercayaan atau *beliefs*), komponen emosional (perasaan), dan komponen perilaku (tindakan). Menurut Mann bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan tipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap obyek sikap dan menyangkut emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin mengubah sikap

¹³ Ati Dahniar, *Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan*, Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung, Volume Xiii Nomor 2 Tahun 2019, h 3

¹⁴ Umar Sulaiman, *Analisis Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Beragama Siswa (Kasus Pada Siswa SLTP Negeri 1 Dn Mts Negeri Bulukumba)*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, Vol. 1 No. 2 Desember 2014, H 4

seseorang. Komponen perilaku berisi tertentu atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Selanjutnya Sax juga mengemukakan beberapa karakteristik sikap yang terdiri dari:

- a. Arah, artinya sikap akan menunjukkan apakah memihak atau tidak memihak terhadap obyek.
- b. Intensitas, yaitu kekuatan atau derajat sikap suatu obyek.
- c. Keluasan, yaitu menunjukkan kepada luas atau tidaknya cakupan aspek yang disetujui oleh subyek.
- d. Konsistensi, yaitu kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan oleh subyek dengan responsnya terhadap obyek sikap.
- e. Spontanitas, yaitu berapa jauh kesiapan subyek untuk menyatakan sikapnya secara spontan. Dengan demikian, karakteristik sikap tersebut di atas akan selalu ada pada setiap orang yang bersikap, hanya untuk mengetahui dan menangkapnya dalam suatu penelusuran bukan pekerjaan mudah.¹⁵

3. Proses Perubahan *Attitude*

Menurut Mosler Perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami manusia berdasarkan apa yang telah dipelajari, entah itu dari peran pranata keluarga, teman, lingkungan, atau dari diri mereka sendiri. Proses perubahan tersebut sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan orang tersebut. Strategi perubahan perilaku telah sering dilakukan oleh

¹⁵*Ibid*, Umar Sulaiman, h 6

banyak pihak yang melakukan pemberdayaan masyarakat seperti strategi pemicuan dalam yang fokus pada peningkatan rasa malu dan rasa takut. Pelatihan perubahan perilaku dengan pendekatan RANAS (*Risk, Attitude, Norms, ability* dan *self arrangement*) diperkenalkan dalam rangka membentuk perubahan perilaku berkelanjutan dimasyarakat. Secara umum, intervensi RANAS bertujuan untuk mengubah pola pikir penerimaan, sehingga keyakinan, sikap, norma yang dirasakan dan perasaan terhadap perilaku sasaran menjadi positif terhadap perilaku tersebut. Perubahan pola pikir ini kemudian diterjemahkan menjadi perubahan perilaku. Lebih khusus lagi, intervensi mengubah faktor-faktor perilaku tersebut, yang diidentifikasi sebagai yang paling berhubungan dalam mengarahkan perilaku sasaran. Strategi perubahan perilaku telah sering dilakukan oleh banyak pihak yang melakukan pemberdayaan masyarakat seperti strateegi pemicuan dalam yang fokus pada peningkatan rasa malu dan rasa takut.¹⁶

Menurut Bimo walgito Perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akaibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Sedangkan Soekidjo Notoatmojo berpendapat perilaku adalah suatu aktivitas dari

¹⁶ Karolus Ngambut1, M.J.Takesan, Erika M. Resi1 Dkk, *Pelatihan Strategi Perubahan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Metode "Ranas" Bagi Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Belu Dan Ttu NTT*, Jurnal.Poltekeskupang, Vol. 1, No. 1, Juni 2022, h 1-2

manusia itu sendiri. Dari pandangan biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organism yang bersangkutan. Robert Kwick , dalam notoadmojo menyatakan bahwa “peilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat di amati bahkan dapat dipelajari.” Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku reflesif dan perilaku nonrefleksif. Yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian. Menurut Notoadmojo faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku dibedakan pada dua jenis yaitu, yang pertama factor internal, Faktor yang berada pada diri individu itu sendiri yaitu berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi dan sebagainya untuk mengola pengaruh pengaruh dari luar. Motivasi merupakan penggerak perilaku, hubungan antara kedua kontruksi ini cukup kompleks. Yang kedua yaitu, faktor eksternal faktor-faktor yang berada diluar individu yang bersangkutan yang meliputi objek, orang, kelompok, dan hasil hasil kebudayaan yang disajikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya.¹⁷

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan. Kegiatan yang dilakukan di BK disebut kegiatan pelayanan dan dukungan. Pelayanan adalah kegiatan utama yang menjadi tanggung jawab guru BK,

¹⁷ Kenny Dwi Fhadila, *Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia 2017 Vol 2 No 2, h 2

sedangkan kegiatan pendukung adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu keberhasilan pelayanan yang telah dilakukan.¹⁸

Layanan informasi menurut Prayitno adalah penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Sedangkan Winkel menjelaskan layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macampengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.¹⁹

Menurut Hallen, dalam Zainal Abidin dan Alief, berpendapat layanan informasi ialah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi (informasi pendidikan, jabatan, karir) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan demi kepentingan individu klien.²⁰ Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan

¹⁸ *Ibid*, Safitri, h 6

¹⁹ Silvi kardina Azhar, Daharmis, Indah Sukmawati, *Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Diberikan Guru Bk Sma Negeri 1 Kubung*, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol 2 No 1 Januari 2013, H 1

²⁰ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, H 2

pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Yusuf dan Nurihsan, mengemukakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyajikan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut (a) karakteristik dan tugas-tugas perkembangannya pribadinya, (b) sekolah-sekolah lanjutan, (c) dunia kerja, (d) kiat-kiat belajar yang efektif, (e) bahaya merokok, (f) pentingnya menyesuaikan diri dengan agama dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat.²¹

2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut prayitno layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, tujuan dari layanan informasi adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang kehidupan agar peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.²²

Dari penjelasan diatas terdapat kesimpulan bahwa tujuan layanan informasi adalah memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hal yang dibutuhkan seperti pengetahuan dan bidang kehidupan yang sedang dialami peserta didik. Dari tujuan layanan informasi diatas terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut:

²¹Andi Muhammad Kusri, *Pengaruh Layanan Informasi Permintaan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Vol. 2 No. 1 Juni 2016, H 3

²²Winkel, W. S. 1997. *Bimbingan Dan Konseling Di Industry Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
h 74

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah untuk melayani penguasaan peserta terhadap informasi tertentu. Peserta kemudian menggunakan informasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (dalam konteks kehidupan sehari-hari yang efektif) dan pengembangan diri mereka.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari layanan informasi terkait dengan fungsi penasehat. Fungsi pemahaman yang paling penting dan langsung dilakukan oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dari berbagai kompleksitas sebagai konten layanan. Kepemilikan informasi ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah (apabila dialami oleh pelaku yang bersangkutan), mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan mempertahankan potensi yang ada, serta memungkinkan pelaku yang bersangkutan mewujudkan hak-haknya secara terbuka.²³

Adapun tujuan dari layanan informasi menurut Sugiyo dan DYP Sugiharto adalah agar:

- 1) Para siswa dapat mengorientasikan diri kepada kehidupan di waktu yang akan datang, terutama pada masa yang segera akan ditempuhnya, setelah masa pendidikan di sekolah yang bersangkutan selesai.

²³*Ibid*, Prayitno, h 2

- 2) Para siswa mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- 3) Para siswa dapat mempergunakan kegiatan kelompok sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- 4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.²⁴

3. Fungsi Layanan Informasi

Menuru Prayitno fungsi layanan informasi ada empat yaitu:

1. Fungsi Pemahaman Fungsi layanan ini akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri , orang tua dan guru BK dan pemahaman tentang lingkungan peserta didik, orang tua dan guru BK.
2. Fungsi Pencegahan Fungsi layanan ini akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin terjadi, yang akan mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

²⁴Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2016, H 5

3. Fungsi Pengentasan Fungsi ini akan menghasilkan teratasinya banyak masalah yang dialami oleh peserta didik.
4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan Fungsi dari layanan ini akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik.²⁵

4. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis layanan informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasannya dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas yaitu : bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah.

- 1) Informasi tentang perkembangan diri.
- 2) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai (*values*) dan moral.
- 3) Informasi tentang sosia budaya..

²⁵ Tri Wahyuni, *Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas Xii Kr1 Di Smkn2 Boyolangu Tulungagung*, Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Vol. V No. 3 2018, h 4

- 4) Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- 5) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.²⁶

5. Metode Layanan Informasi

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.²⁷

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana dan mudah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain. Pendatangan narasumber hendaknya dilakukan selektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan waktu yang tersedia.

2) Diskusi

²⁶Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), H 148

²⁷Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), H 269

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas didalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

Pengguna karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan diberbagai lapangan.

4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat buku karier yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/ pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku dibawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari buku karier itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada papan bimbingan.²⁸

5) Konferensi karier

Penyampaian informasi disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan, atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program

²⁸*Ibid*, Prayitno, h. 270

pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam membuat penelitian. Penelitian yang relevan ini berisikan tentang penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa referensi sebagai perbandingan untuk di jadikan bahan untuk penelitian dalam skripsi ini yaitu:

Pertama, Titis wahyu wijayanti, IAIN Curup 2020, judul penelitian pengaruh bimbingan kelompok dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa di SMKIT Khoiru Ummah, dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara Peningkatan *Attitude* Siswa Melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas XI di SMK N 2 Rejang Lebong) artinya penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi sedangkan persamaanya terfokus pada membentuk *attitude* (sikap) serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif.²⁹

Kedua, Ika Ernawati, program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta 2016, judul penelitian Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015, dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara Peningkatan *Attitude* Siswa

²⁹Skripsi, Titis Wahyu Ningsih, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah*, universitas IAIN Curup, 2020

Melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas XI di SMK N 2 Rejang Lebong) artinya penelitian ini yaitu persamaanya terfokus pada membentuk *attitude* (sikap) melalui layanan informasi dan menggunakan metode kuantitatif.³⁰

Ketiga, Mirnayenti, Syahniar & Alizamar Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang 2016, judul penelitian Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik, dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara Peningkatan *Attitude* Siswa Melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas XI di SMK N 2 Rejang Lebong) artinya penelitian ini yaitu persamaanya terfokus pada membentuk *attitude* (sikap) melalui layanan informasi dan menggunakan metode kuantitatif.³¹

³⁰Skripsi, Ika Ermawati, *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma CokroaminotoWanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016

³¹Skripsi, Mirnayenti, Syahniar & Alizamar, *Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik*, Universitas Negeri Padang, 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap objek penelitian yang bersangkutan dengan rancangan *one group pre-test post-test design* yaitu suatu kelompok diberi perlakuan, tetapi sebelumnya diberikan *pre-test* setelah itu dilakukan *post-test* yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:³²

1. Melakukan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan.
3. Melakukan *post-test* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan sebelum kegiatan pemberian layanan informasi, pengukuran kedua dilakukan setelah pemberian layanan informasi.

B. Desain Penelitian

Desain *pretest-postes* suatu kelompok (*one group pretest postes design*). Desain *pretest-postes* satu kelompok juga termasuk *pre-eksperimen*. Pada desain ini dilakukan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberi perlakuan sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi subjek yang

³²Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h 77

diteliti sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang kemudian hasilnya dapat dibandingkan atau dilihat perubahannya.³³Desainnya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Desain Penelitian Eksperimen

PRE TES (O1) → (X) → POST TEST (O2)

Keterangan :

01: Melaksanakan *pre test* untuk mengetahui bagaimana *attitude* siswa sebelum diberikan perlakuan

X: Pemberian perlakuan yaitu layanan informasi terhadap subjek penelitian

02: Melaksanakan *post test* bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *attitude* siswa setelah diberikan layanan informasi

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*variabel independen*) yaitu layanan informasi sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) yaitu *Attitude*.

1. *Attitude*

Sikap atau disebut juga dengan *attitude* adalah sikap terhadap obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertidak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi atau dengan kata lain yang lebih singkat sikap atau *attitude* adalah sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Sikap menurut Ahmadi adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang akan terjadi,

³³Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h 180

jadi merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Dari pemahaman atas konsep sikap ini tampak bahwa sikap itu selalu terarahkan pada suatu hal atau suatu obyek. Tidak ada satu sikappun yang tanpa obyek. Obyek ini dapat berupa benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa, lembaga-lembaga atau organisasi, dapat juga berupa norma-norma, nilai-nilai atau lainnya Terdapat tiga aspek didalam *Attitude*, yaitu: Sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif.³⁴ yang dimaksud *Attitude* dalam penelitian ini adalah sikap atau perilaku yang ditunjukkan dengan siswa SMK N 2 Rejang Lebong yang berkaitan dengan baik dan buruknya karakter atau perilaku seseorang.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Prayitno adalah penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Sedangkan Winkel menjelaskan layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macampengetahuan supaya mereka mampu mengambil

³⁴Ati Dahniar, *Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan*, Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung, Volume Xiii Nomor 2 Tahun 2019, h 3

keputusan secara tepat dalam kehidupannya.³⁵ Dalam penelitian ini layanan informasi adalah suatu layanan yang akan membahas suatu tentang informasi untuk merubah sikap siswa melalui penambahan dan pengetahuan tentang bagaimana cara berperilaku atau bersikap kepada seseorang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini populasinya siswa kelas XI Akutansi (22 orang), XI OTKP (18 orang), XI TKI (17 orang), dan XI BOGA (5 orang) yang berjumlah 60 siswa. Dan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Sampel penelitian hanya 21 siswa karena pembagian angket dalam *pre-test* yang memiliki nilai rendah hanya 21 siswa.³⁶

³⁵ Silvi kardina Azhar, Daharmis, Indah Sukmawati, *Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Diberikan Guru Bk Sma Negeri 1 Kubung*, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol 2 No 1 Januari 2013, H 1

³⁶ *Ibid*, 117

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dan penelitian ini adalah *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian di atas, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket (*kuisisioner*)

Angket atau *kuisisioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁷ Angket dibuat oleh peneliti yang isinya menyangkut penguatan *Attitude* siswa, dimana angket tersebut sifatnya tertutup, yang terdiri dari item positif dan item negatif beserta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Untuk pengukuran skor yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 2 Pengukuran Angket Skala Likert

(SL)	(SR)	(KD)	(JR)	(TP)
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h 199

Langkah-langkah pelaksanaan kuesioner atau skala adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat daftar pertanyaan
- b. Setelah itu angket diberikan kepada responden
- c. Setelah selesai dijawab, hasil angket segera disusun untuk diolah sesuai standar yang diterapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan peneliti.

Tabel 1.3 Nilai Skor Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Likert scale atau skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Biasanya pertanyaan yang dipakai untuk penelitian disebut variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik. Nama *skala likert* diambil dari nama penciptanya, yakni Rensis *Likert* yang merupakan seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat. Tingkat persetujuan yang dimaksud adalah

skala likert 1-5 pilihan, dengan gradasi dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Menurut Azwar, pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden. Kriteria pengukuran perilaku yaitu:

1. Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner > T mean
2. Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner < T mean
3. Subyek memberi respon dengan lima kategori ketentuan, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang jarang, dan tidak pernah.

Adapun kisi-kisi angket yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 4 Kisi Kisi Instrument Penelitian

No	Variable	Indicator	Sub-indikator	Jml item
1	Sikap (Attitude)	Sikap kognitif	Pengetahuan	3
			Keterampilan	3
			Informasi mengenai respon	3
		Sikap Afektif	Emosi	3
			Sikap	5
			Nilai mengenai respon	2
		Sikap Konatif	Tindakan	5
			Kegiatan	3
			Kebiasaan berperilaku mengenai respon	3

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka untuk mengolah data-data yang ada dengan menggunakan statistik, karena hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan dengan angka-angka yang dihitung dan dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan penguatan *attitude* siswa kelas XI di SMK N 2 Rejang Lebong sbelum dan sesudah perlakuan berupa layanan informasi, dengan menggunakan presentase guna memperoleh gambaran umum tentang *attitude*, maka untuk itu dilakukan perhitungan rata-rata skor dengan rumus :

$$P = F \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicapai

F= Frekuensi jawaban

N= Jumlah Sampel.³⁸

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha). Pengujian ini menggunakan program SPSS.

³⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007, h 43

H. Uji Beda

Uji beda atau Uji t merupakan bagian dari statistik inferensial yang berjenis parametrik serta diperlukan dalam mengungkap keberadaan perbedaan rata nilai antara dua kelompok sampel. Dalam uji t data yang diolah memiliki jenis skala interval atau rasio. Data baik berupa nilai atau skor yang dianalisis memakai uji t merupakan data yang didapat dari populasi yang memiliki distribusi normal. Apabila salah satu dari kelompok data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka uji t atau uji beda bisa dilakukan memakai statistik non parametrik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SMK N 2 Rejang Lebong

Awal Tahun 1961 SMEA sudah berdiri yang dinamakan "SMEA Persiapan" kemudian pada Tahun 1967, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI. di Jakarta. Tanggal 25 Maret 1967 Nomor:72/B.3/Ke Sekolah Menengah Ekonomi Atas (S.M.E.A) swasta di Curup, telah ditetapkan menjadi S. M. E. A Negeri terhitung mulai 1 Januari 1967, dimana peresmian status SMEA Swasta menjadi SMEA Negeri itu dihadiri oleh Bupati K.D.H. Dati II R/L yaitu Bapak Drs.Mahalli. Kepala Sekolah SMEA Negeri yaitu Bapak Drs. H. Soekamto.TM. yang lahir pada tanggal 23 Januari 1932 di Surakarta dimana beliau telah menjabat sebagai Kepala SMEA Swasta dari Tahun 1961 sampai 1967 dan menjabat Kepala SMEA Negeri dari Tahun 1967 sampai Februari 1972 Lokasi SMEA sebelum dilokasi sekarang terletak di Daerah Dwi Tunggal Curup Kota, pada tahun 1987 pindah ke Jln. Duku Ulu Curup Timur hingga sekarang. Pada tahun 2003 SMEAN Curup kemudian menjadi SMKN 1 Curup sampai kemudian menjadi SMKN 2 Rejang Lebong.

SMKN 2 Rejang Lebong membuka dua buah program yaitu bidang keahlian Manajemen Bisnis yang terdiri dari Program Keahlian Akuntansi, Penjualan, dan Sekretaris. Kemudian Bidang Keahlian

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terdiri dari Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Pada Tahun 2006 SMKN 2 Rejang Lebong membuka Program Keahlian Multimedia yang kemudian diadakan jurusan tataboga.³⁹

2. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi sekolah

Mempersiapkan sumber daya manusia tingkat menengah Bidang Akuntansi Keuangan, Manajemen Perkantoran, Teknik Komputer dan Informatika, Kuliner yang profesional dan mampu bersaing di era globalisasi serta berakhlak mulia dengan dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi sekolah

Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut diatas Misi SMK N 2 Rejang Lebong, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan SMK yang mandiri
- 2) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah dibidang Akuntansi dan keuangan Lembaga
- 3) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di Bidang Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
- 4) Menyiapkan tenaga terampil di tingkat menengah di Bidang Teknik Komputer dan Jaringan

³⁹Dokumen SMK N 2 Rejang Lebong, Diambil Dari Arsip Tata Usaha SMK N 2 Rejang Lebong

- 5) Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di Bidang Multimedia Menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah di bidang Tata Boga
 - 6) Membentuk tamatan yang berkepribadian, berakhlak mulia unggul, mampu mengembangkan diri, serta memiliki etos kerja tinggi.
 - 7) Menyiapkan Wirausaha yang handal dan profesional
- c. Tujuan sekolah
- a) Perolehan Nilai Ujian Sekolah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
 - b) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
 - c) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
 - d) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
 - e) Terwujudnya manajeen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
 - f) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

3. Letak Geografis

- Sebelah Utara perumahan warga
- Sebelah Selatan SMP N 7 RL
- Sebelah Barat Hutan Kota
- Sebelah Timur perumahan warga.

4. Keadaan Guru, Siswa, Saran Prasarana

- Struktur organisasi



- Tenaga kerja

Kepala Sekolah	: Sunardi, S.Pd. Bio
Ka. Subbag TU	: Zubaidah, SE
Waka Kurikulum	: Rima Melati, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Efni Dianti, S.Pd
Waka Sarpras	: Novikaya Putri, S.Pd
Guru Tetap	: 31 Orang

GuruTidaktetap : 20 Orang

Satpam : 2 Orang

c) Keadaan sekolah

Jumlah peserta didik di SMKN 2 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMK N 2 Rejang Lebong

SiswaKelas	
X	110 Orang
XI	60 Orang
XII	121 Orang
Jumlah	291 Orang

Sumber: dokumen SMK N 2 rejang lebong

d) Saran prasarana

SMKN 2 Rejang Lebong terdiri dari berbagai jenis ruangan, baik untuk Ruangan Belajar, Masjid Sekolah, Perpustakaan, Dapur, Gudang Lapangan, Kantin, Ruang Gurudan Ruang Staff TU. Dilengkapi juga dengan speaker, dan fasilitas wifi (bagi lokal yang digunakan untuk praktik dan ujian). Sedangkan fasilitas proses pembelajaran sudah cukup memadai seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis putih.

B. Deskripsi Analisis Data

1. Tingkat *Attitude* Siswa Sebelum Diberi Layanan Informasi

Untuk mengukur tingkat keterampilan belajar mahasiswa peneliti menggunakan instrumen berupa angket dengan *skala likert*, yaitu alternatif jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif : a. Selalu, b. Sering, c. Kadang-kadang, d. Jarang, e. Tidak pernah. Untuk mengukur tingkat *attitude* siswa dalam menjalani perkuliahan ada tiga indikatornya, yaitu: sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif. Masing-masing indikator dikembangkan menjadi beberapa sub-indikator. Angket tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif yang mewakili setiap sub-indikator. Jumlah pernyataan secara keseluruhan adalah sebanyak 30 item.

Angket ini diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah layanan informasi. Skor *pre-test* diperoleh dari hasil penghitungan skor angket yang diberikan sebelum layanan informasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara masing-masing item di skor kemudian di jumlahkan dan diperoleh skor total untuk setiap responden. Skor tersebut kemudian dianalisis melalui pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 diperoleh deskripsi data *pretest attitude* siswa sebelum layanan informasi pada tabel berikut :

Tabel 4 2 Deskripsi Data Tabel *Pre Test*

N Valid	21
Missing	0
Minimum	83
Maximum	98
Sum	1983
Mean	94,43
Std. Deviation	4,28

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor *pre-test attitude* siswa sebelum diberikan layanan informasi tertinggi 98, terendah 83, rata-rata 94,43 dan standar deviasi 4,28, setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria tingkat *attitude* siswa yaitu :

≥ 102	Sangat Bagus
$94,43 + 1,5 (4,67) = 94,43 + 7 = 101$	Bagus
$94,43 + 0,5 (4,67) = 94,43 + 2 = 99$	Cukup Bagus
$94,43 - 0,5 (4,67) = 94,43 - 2 = 90$	Kurang Bagus
$94,43 - 1,5 (4,67) = 94,43 - 7 = 88$	Tidak Bagus

Berdasarkan hasil penghitungan diatas maka klasifikasi tingkat keterampilan *attitude* siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Klasifikasi Rentang Skor Tingkat Kriteria Tingkat Attitude Siswa Sebelum Layanan Informasi

Klasifikasi Tingkat Attitude Siswa	Rentang Skor
Sangat Bagus	>102
Bagus	99 – 101
Cukup Bagus	98 – 90
Kurang Bagus	89 – 88
Tidak Bagus	< 88

Tabel 4.4

Klasifikasi Tingkat Attitude Siswa Sebelum Diberi Layanan Informasi

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>102			Sangat Bagus
2	99 – 101	11	52,90 %	Bagus
3	98 – 90	7	33,33 %	Cukup Bagus
4	89 – 88	1	4,76 %	Kurang Bagus
5	< 88	2	9,52 %	Tidak Bagus
	Jumlah	21	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat dikeftahui bahwa *attitude* siswa sebelum diberi layanan infomasi sebanyak 11 orang (52,38) bagus, 7 orang (33,33) cukup bagus, 1 orang (4,76) kurang bagus, dan 2 orang (9,52) tidak bagus.

2. Tingkat Attitude Siswa Setelah Diberi Layanan Informasi

Untuk mengukur tingkat atitude siswa setelah layanan informasi peneliti memberikan *post-test*. Skor *post-test* diperoleh dari hasil penghitungan skor angket yang diberikan setelah layanan informasi. Skor tersebut kemudian dianalisis melalui pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00. dari hasil pengolahan data dengan program SPSS versi

16.00 diperoleh deskripsi data *post-test attitude* siswa setelah layanan informasi pada tabel berikut :

Tabel 4 5 Deskripsi Data Postest

N Valid	21
Missing	0
Minimum	116
Maximum	136
Sum	2607
Mean	124,14
Std. deviation	6,02

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor *postest attitude* siswa setelah layanan informasi tertinggi 136, terendah 116, rata-rata 124,14, dan standar deviasi 6,02. Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria tingkat *attitude* siswa yaitu :

	Sangat Bagus
$124,14 + 1,5 (6,02) = 124,14 + 9 = 133$	Bagus
$124,14 + 0,5 (6,02) = 124,14 + 3 = 130$	Cukup Bagus
$124,14 - 0,5 (6,02) = 124,14 - 3 = 118$	Kurang Bagus
$124,14 - 1,5 (6,02) = 124,14 - 9 = 115$	Tidak Bagus

Berdasarkan hasil penghitungan diatas maka klasifikasi tingkat *attitude* siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Klasifikasi Rentang Skor Tingkat Attitude Siswa Setelah Layanan Informasi

Klasifikasi Tingkat Attitude Siswa	Rentang Skor
Sangat Bagus	>133
Bagus	130-133
Cukup Bagus	132-118
Kurang Bagus	117-115
Tidak Bagus	<115

Tabel 4.7

Klasifikasi Tingkat Attitude Siswa Setelah Diberi Layanan Informasi

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>133	1	4,76 %	Sangat Bagus
2	130-133	7	33,33 %	Bagus
3	132-118	4	19,04 %	Cukup Bagus
4	117-115	0	0 %	Kurang Bagus
5	<115	9	42,85%	Tidak Bagus
	Jumlah	21	100 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *attitude* siswa setelah diberi layanan informasi sebanyak 1 orang (4,76) sangat bagus, 7 orang (33,33) bagus, 4 orang (19,04) cukup bagus, 0 orang (0) kurang bagus, dan 9 orang (42,85) tidak bagus.

3. Perbedaan *attitude* siswa setelah diberikan layanan informasi

Tabel 4.8

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	21	83.00	98.00	1983	94.43	4.28
Posttest	21	116.00	136.00	2607.00	124.1429	6.00238
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan tabel diatas hasil yang telah didapat dari *pre test* dan *post test* merupakan *descriptive statistics* untuk melihat perbedaan hasil dari *pre test* dan *post test*.

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Hipotesis

hipotesis dalam penelitian ini dimaksud untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan yaitu:

Ha: Layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan sikap (*attitude*) siswa SMK N 2 Rejang Lebong

Ho: Layanan informasi tidak berpengaruh dalam meningkatkan sikap (*attitude*) siswa SMK N 2 Rejang Lebong.

UJI HIPOTESIS						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,512	17,544		2,822	,011
	Posttest	,362	,141	,507	2,563	,019

a. Dependent Variable: Pretest

0,019 < 0,05 terdapat pengaruh

2,5633 > 1,721 maka terdapat pengaruh signifikan karena t hitung > t tabel, jadi Ha diterima, Ho ditolak

Uji hipotesis yang digunakan yaitu teknik analisis "*T Test*" dengan bantuan SPSS *statistic 21*. Dengan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka Ha diterima. Dari hasil perhitungan angket *pre-test* dan *post-test* sikap

(*attitude*) siswa SMK N 2 Rejang Lebong diperoleh hitungan T_{hitung} =2,563 .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} yang lebih besar dari $T_{tabel} = 2,5633 > 1,721$ dapat ditarik kesimpulan sikap (*attitude*) baik dari data *pre-test* maupun *post-test* dapat diterima.

2. Uji Beda

	VAR00004	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00003	pre test	21	94.4286	4.28452	.93496
	pos test	21	124.1429	6.00238	1.30983

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-29.71429	5.32112	1.16116	-32.13643	-27.29214	-25.590	20	.000

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *statistic* dengan *paired sample t test* menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan uji beda ditemukan bahwa *attitude* siswa sebelum diberikan layanan lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan layanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dilakukan efektif untuk meningkatkan *attitude* siswa SMK N 2 Rejang Lebong.

D. Pembahasan

Dari data yang telah didapat serta diolah oleh penulis, telah ditemukan hasil siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi di SMK N 2 Rejang Lebong, maka bias dilihat dari hasil pembahasan penelitian berikut ini :

1. *Attitude* Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi

Attitude siswa sebelum diberikan layanan informasi SMK N 2 Rejang Lebong, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 94,43 dan distribusi frekuensi tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori sangat tinggi, sebelum diberi layanan informasi sebanyak 11 orang (52,38) bagus, 7 orang (33,33) cukup bagus, 1 orang (4,76) kurang bagus, dan 2 orang (9,52) tidak bagus

Dilihat dari hasil angket sebelum diberikan layanan informasi SMK N 2 Rejang Lebong masuk kedalam kategori rendah, banyak faktor yang menyebabkan *attitude* siswa rendah, *attitude* yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terlihat baik dari segi jenisnya maupun kualitasnya, perbedaan sikap yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah keadaan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kebudayaan, nilai agama, adat istiadat dan sebagainya.

Ellis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Ellis, sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Gagne menambahkan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa. Berdasarkan

beberapa literatur di atas, dan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat dan keyakinan dan gagasan-gagasan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek.⁴⁰ Maka dari penjelasan tersebut *attitude* siswa masih rendah dan akan dilaksanakan layanan informasi.

2. *Attitude* Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi

Maka sesuai dengan hasil yang diperoleh *attitude* siswa setelah diberikan layanan informasi mendapatkan nilai rata-rata 124,14, dan dilihat dari hasil distribusi frekuensi siswa sebanyak setelah diberi layanan informasi sebanyak 1 orang (4,76) sangat bagus, 7 orang (33,33) bagus, 4 orang (19,04) cukup bagus, 0 orang (0) kurang bagus, dan 9 orang (42,85) tidak bagus

Attitude Siswa Setelah diberikan Layanan Informasi 4 kali dengan materi pertama yaitu “memahami pengertian *attitude* (sikap) serta bersikap yang baik, pada materi kedua “Pentingnya *Attitude* (Sikap) dalam kehidupan sehari-hari”, pada minggu pertama telah dilaksanakannya layanan Informasi mulai menunjukkan sikap sopan mulai menjaga perkataannya. Pada

⁴⁰ Howard H., Kendler, *Basic Psychology* (Philippines: Benyamin/Cummings, 1974) Dalam Jurnal Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*, h 3

minggu selanjutnya dilanjutkan materi ketiga “Peran dan Contoh Penerapan *Attitude* (sikap)” dan materi keempat “Fungsi Dan Manfaat *Attitude* (Sikap)” siswa mulai menerapkan sikap yang baik dan bersama teman mulai menghargai serta bicara yang santun.

Prayitno menyatakan bahwa layanan informasi adalah pemberian informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta layanan dalam pemenuhan kebutuhannya tentang data dan keterangan yang aktual dalam kehidupan sehari-hari dan perencanaan masa depannya. Winkel menambahkan layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan informasi yang diperlukan. Selanjutnya Sukardi mendefinisikan layanan informasi sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan. Prayitno bahwa “Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁴¹

⁴¹ Siti Muyana, *Context Input Process Product (Cipp): Model Evaluasi Layanan Informasi*, Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, Vol. 1, No. 1, 2017

3. Perbedaan Attitude Siswa Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Layanan Informasi

Untuk mengetahuinya bagaimana perbandingan atau perbedaan sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dapat dilihat dari hasil pemberian angket *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik layanan informasi dapat mengembangkan *attitude* siswa kelas XI di SMK N 2 Rejang Lebong yaitu ditandai dengan adanya peningkatan. Dengan kata lain pengembangan dan perubahan sikap *attitude* siswa terjadi tidak dengan sendirinya. Hal ini sejalan dengan adanya perlakuan pelaksanaan layanan informasi salah satunya mengenai *attitude* siswa.

Layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan salah satunya yaitu layanan informasi. Sesuai dengan tujuan layanan informasi secara umum yaitu untuk melayani penguasaan peserta terhadap informasi tertentu. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang kehidupan agar peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Sikap yang tidak objektif, tekungkung dan tidak terkendali serta tidak efektif digugat dan didobrak diganti dengan yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, dan bersikap dapat dikembangkan.

Sesuai dengan teori diatas tujuan dari layanan informasi secara umum, layanan informasi yang diberikan kepada siswa kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong mampu mengembangkan sikap *attitude* siswa. Siswa yang awalnya memiliki attitude yang rendah didobrak serta diganti dengan yang lebih ber *attitude* dengan melalui layanan informasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil presentase setelah diberikan layanan informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, setelah mengumpulkan data berupa angket *pre-test*, setelah itu diberikan perlakuan berupa layanan informasi, setelah itu memberikan angket *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Attitude* siswa sebelum diberikan layanan informasi siswa kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong, dari angket yang diberikan kepada 60 siswa dari 21 siswa mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 94,57.
2. *Attitude* siswa setelah diberikan layanan informasi siswa kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong dari 21 siswa mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 124,29 (dari nilai rendah 94,57 meningkat menjadi 124,29)
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat mengembangkan *attitude* siswa kelas XI SMK N 2 Rejang Lebong. Dapat dilihat dari nilai rata-rata ada peningkatan dari angket *pre-test* dan *post test* yaitu hasilnya meningkat dari sebelumnya. Pada angket *pre-test* nilai terendah yang didapat yaitu 83, setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi hasil terendah dari *post-test* yaitu 116, sedangkan nilai tertinggi *pre-test* yaitu 98, sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi hasil nilai tertinggi *post-test* yaitu 136. analisis “*T Test*” dengan bantuan SPSS *statistic 21*. Dengan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima. Dari hasil perhitungan angket *pre-test* dan *post-test* sikap (*attitude*) siswa SMK N 2 Rejang Lebong diperoleh

hitungan $T_{hitung} = 2,563$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} yang lebih besar dari $T_{tabel} = 2,5633 > 1,721$ dapat ditarik kesimpulan sikap (*attitude*) baik dari data *pre-test* maupun *post-test* dapat diterima. Hasil uji *statistic* dengan *paired sample t test* menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud mengurangi, dan mudah-mudahan sedikit saran yang penulis berikan dapat bermanfaat dan bersifat membangun yang didasarkan dari hasil penelitian, yaitu :

1. Bagi pihak sekolah SMK N 2 Rejang Lebong, dapat memberikan secara penuh dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling, sehingga efektif dalam mengembangkan *attitude* siswa terutama dalam perilaku dan ahlak serta selalu memberikan motivasi bagi siswa disekolah.
2. Bagi guru pembimbing, hendaknya menerapkan layanan informasi sebagai alternatif untuk mengembangkan *attitude* siswa.
3. Bagi siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, tidak melanggar norma agama dan selalu menaati aturan sekolah serta jangan malas untuk mengikuti kegiatan bimbingan konseling untuk menambah pengetahuan, mencegah dan mengatasi masalah yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L, Zagoto, *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022*
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Andi Muhammad Kusri, *Pengaruh Layanan Informasi Permintaan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan*, 2016
- Apilianus Duha, *Sesuaikan Sarumaha, Maria Magdalena Duha, Analisis Penilaian Kompetensi Sikap Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas XI Smk Negeri Aramotahun Pembelajaran 2020/2021*, 2022
- Ati Dahniar, *Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan*, 2019
- Fathul Fauzi, *Bk Pola 17 Dalam Manejmen Bimbingan Dan Konseling Di Smp Jati Agung Taman Sidoarjo*, 2019
- Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, 2016
- Maulina Amanabella, *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Prilaku Peserta Didik Kelas Iv Di Min 9 Bandar Lampung*(Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)
- Minardi, *Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengkur Sikap Siswa*, 2019
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),
- Putri Astiti, Jenny Ratna Suminar, Dan Agus Rahmat, *Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling Sebagai Komunikator Pendidikan*, 2018
- Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, 2016
- Rosmita Sari Siregar, Iskandar Kato, Ifit Novitasari Hani Subakti Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Medan Sumatera Utara Yayasan Kita Menulis 2021)

- Silvi kardina Azhar, Daharmis, Indah Sukmawati, *Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Diberkan Guru Bk Sma Negeri 1 Kubung*, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Syukri Syamaun, *Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Prilaku Keberagaman*, 2019
- Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, *Jukien Biringan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, 2018
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Umar Sulaiman, *Analisis Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Beragama Siswa (Kasus Pada Siswa SLTP Negeri 1 Dn Mts Negeri Bulukumba)*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alaudin Makassar, 2014)
- Winkel, W. S..*Bimbingan Dan Konseling Di Industry Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo 1997)

L

A

M

P

I

R

A

N

ANGKET ATITUDE SISWA

Nama :

Kelas :

Jurusan:

Sekolah :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Berilah Tanda Checklist (√) Pada Kolom Yang Sesuai Dengan Kondisi Anda.

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya Mampu Berfikir Dengan Baik					
2	Saya Mampu Memahami Pelajaran Dengan Baik					
3	Saya Sering Menggunakan Pengetahuan Untuk Membuat Keputusan Tetapi Saya Berbagi Dengan Teman					
4	Saya Memiliki Keterampilan Membaca Yang Baik Untuk Menambah Pengetahuan					
5	Saya Dapat Mengingat Dengan Baik Pelajaran Yang Sudah Dipelajari Di Kelas					
6	Saya Sering Memperhatikan Setiap Pelajaran Yang Diterangkan Guru Di kelas					
7	Saya Dapat Mengembangkan Ide Yang Saya Miliki Dalam Mengambil Keputusan					

8	Saya Dapat Memahami Situasi Yang Sedang Terjadi Dalam Setiap Kondisi					
9	Saya Mampu Memecahkan Masalah Yang Sedang Saya Alami					
10	Saya Mampu Menyumbangkan Ide Atau Usulan Dalam Setiap Kegiatan					
11	Saya Tidak Memiliki Perasaan Suka Terhadap Sesuatu					
12	Saya Tidak Peduli Dengan Apa Yang Orang Rasakan					
13	Saya Dapat Menyayangi Seseorang Karena Perhatian Yang Diberikan					
14	Saya Selalu Memberikan Ucapan Selamat Atas Kesuksesan Yang Di Raih Seseorang					
15	Saya Dapat Mengambil Tindakan Dalam Setiap Resiko Yang Saya Alami					
16	Saya Dapat Bernegosiasi Dalam Memilih Dan Mengambil Tindakan					
17	Saya Dapat Memberatkan Perasaan Emosi Terhadap Sesuatu					
18	Saya Dapat Bersikap Menolak Atau Menerima Terhadap Sesuatu Pilihan					
19	Saya Dapat Bersikap Pesimis Terhadap Sesuatu					
20	Saya Akan Spontan Membantu Orang Yang Sedang Kesusahan					
21	Saya Malas Belajar Untuk Mempersiapkan Ujian Mendatang Karena Terkadang Apa Yang Dipelajari Tidak Masuk Dalam Soal Ujian					
22	Saya Akan Sedih Ketika Terjadi Musibah Terhadap Orang Yang Tersayang					
23	Saya Dapat Mendengarkan Dengan Baik Pendapat Dari Lawan Bicara Saya					

24	Saya Tidak Suka Dihukum Jika Tidak Melakukan Kesalahan					
25	Saya Selalu Belajar Agar Dapat Bersaing Di Perlombaan					
26	Saya Menyembunyikan Kejujuran Karena Dengan Jujur Tidak Ada Keuntungannya					
27	Saya Akan Tetap Belajar Walaupun Tidak Disekolah Karena Itu Sebuah Kewajiban					
28	Saya Selalu Mendoakan Kedua Orang Tua Saya					
29	Saya Tidak Peduli Dengan Orang Yang Saya Kenal Ataupun Tidak Saya Kenal Ketika Bertemu Secara Tidak Sengaja					
30	Saya Menyapa Dengan Guru Ketika Bertemu Baik Disekolah Maupun Diluar Sekolah					

Tabel Tabulasi Data Mentah (Sebelum Diberikan Layanan Informasi)

Variable : Sikap (*Attitude*) Siswa

Responden : 21 Siswa

Peneliti : Junita Apriana

Program : M.S Excel

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
1	RS	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	2	5	4	4	2	4	3	4	2	4	3	1	3	4	3	5	3	4	94	94,42857 rata-rata	
2	FR	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	1	3	4	3	5	3	4	94	83 minimum	
3	DV	5	3	1	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	98	98 maksimum	
4	DN	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	1	2	5	4	3	3	2	4	2	4	4	5	4	2	1	2	2	5	2	4	92	4,181267 standar dev	
5	MA	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	3	5	2	5	3	1	3	2	2	3	3	4	95	1983 SUM
6	SA	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3	5	5	3	4	3	4	3	3	2	5	4	1	3	4	5	5	2	3	96		
7	MA	4	3	3	4	2	3	3	4	5	2	1	2	3	5	3	2	3	2	3	4	2	5	3	1	2	4	1	5	4	4	92		
8	AA	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	1	5	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	5	2	5	5	5	97		
9	LS	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	1	5	2	3	5	4	5	3	1	5	3	5	4	4	3	1	3	4	4	3	98		
10	SA	3	3	4	1	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	4	2	4	1	5	5	1	1	3	1	5	3	5	83		
11	RY	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	5	3	4	98		
12	P	3	2	2	1	2	2	4	4	5	4	4	3	4	1	5	4	2	4	2	4	1	5	4	1	2	1	1	5	4	2	88		
13	GB	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	5	2	2	1		5	3	5	3	3	1	2	5	2	4	3	4	4	4	86		
14	MA	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	5	5	5	3	3	4	5	2	3	2	5	4	1	2	5	2	5	5	3	98		
15	CB	2	3	1	2	4	4	4	4	3	1	2	2	5	4	4	5	1	5	2	4	3	5	5	4	3	1	1	5	1	5	95		
16	TT	3	5	1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	92		
17	PJ	3	3	3	5	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	5	3	1	3	3	4	2	5	4	1	4	3	2	3	4	3	97		
18	EL	3	3	2	5	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	98		
19	PM	3	3	2	5	3	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4		3	4	3	1	3	3	5	4	4	97			
20	H	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	5	3	4	98		
21	FR	3	3	3	5	3	4	3	4	3	2	4	4	3	5	3	1	3	3	4	2	5	4	1	4	3	2	3	4	3	97			

Tabel Tabulasi Data Mentah (Setelah Diberikan Layanan Informasi)

Variable : Sikap (*Attitude*) Siswa

Responden : 21 Siswa

Peneliti : Junita Apriana

Program : M.S Excel

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total	
1	RS	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	131	
2	FR	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	131
3	DV	5	5	3	4	4	4	3	5	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	130	
4	DN	5	5	3	4	3	4	5	5	4	3	5	5	3	4	4	4	5	4	2	5	2	5	4	3	3	2	4	5	5	5	120	
5	MA	5	5	5	4	3	4	5	5	4	3	1	5	3	4	4	2	2	4	5	5	5	5	4	3	3	5	2	5	5	4	119	
6	SA	4	4	5	2	4	3	4	3	4	5	3	1	5	3	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	3	2	4	5	5	5	118	
7	MA	5	5	3	4	3	4	5	5	4	3	1	5	3	4	4	4	5	4	5	5	3	5	3	3	5	5	1	5	5	3	119	
8	AA	3	5	2	4	4	4	5	5	4	3	2	5	3	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	120	
9	LS	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	1	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	129	
10	SA	3	5	2	4	3	4	3	5	4	3	1	5	3	4	4	4	5	4	5	5	2	5	3	3	5	5	4	5	5	3	116	
11	RY	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	3	5	2	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	4	5	3	5	122	
12	P	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	3	3	4	4	2	1	5	5	5	5	4	3	4	5	3	1	5	3	117	
13	GB	3	3	5	4	3	4	5	3	2	4	3	4	5	3	4	4	2	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	3	118	
14	AM	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	136	
15	CB	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	3	128	
16	TT	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	4	5	2	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	129	
17	PJ	3	4	5	4	3	4	3	2	4	3	1	5	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	5	5	119	
18	EL	5	5	5	4	3	4	5	3	4	3	2	5	3	4	4	4	5	4	5	3	2	5	3	3	5	4	4	5	5	5	121	
19	PM	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	2	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	2	4	5	3	126	
20	H	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	132	
21	F	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	2	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	2	4	5	3	126	

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan Pendidikan : SMK N 2 Rejang Lebong
 Kelas / Semester : XI / 1
 Alokasi Waktu : 1x40 menit
 Tugas Perkembangan : Memahami Pengertian sikap (*Attitude*)

A.	Jenis Layanan	Layanan informasi
B.	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C.	Topik Layanan	Pengertian sikap (<i>Attitude</i>)
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengentasan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya
F.	Tujuan Khusus	Tujuan dari layanan ini diberikan kepada peserta didik diantaranya ialah: 1. Peserta didik dapat memahami dan memutuskan tindakan yang harus ia lakukan ketika sedang menghadapi orang 2. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bijak dalam setiap situasi dan keadaan
G.	Sasaran Layanan	kelas XI Akutansi, XI OTKP, XI TKI, dan XI BOGA
H.	Materi Layanan	Pengertian sikap (<i>Attitude</i>)
I.	Waktu	1 x 40 menit
J.	Sumber	Sabrina,2022, <i>Rahasia Bersikap Tenang Dalam Kondidi Apapun</i> , Semarang : Syalmahat Publishing
K.	Metode/ Teknik	Ceramah dan Tanya Jawab
L.	Media/ Alat	Buku dan pena

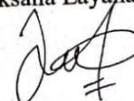
M.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam dan berdo'a 2. Guru BK menyapa peserta didik dan mengabsen disertai dengan <i>ice breaking</i>
		3. Guru BK menyampaikan tujuan yang ingin dicapai mengenai layanan yang akan dilaksanakan
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, serta tanggung jawab setiap peserta didik 2. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 1 jam pelayanan atau jam pelajaran
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas
	d. Tahap peralihan	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan dan memulai kegiatan
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing

	<p>b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi mengenai tata tertib sekolah 2. Identifikasi : setiap peserta didik diminta untuk memberikan saran pemikiran tanpa adanya kritikan. Agar kreativitas peserta didik dapat berkembang dan tidak terhambat 3. Klasifikasi : mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh siswa. 4. Verifikasi : setiap siswa melihat kembali sumbangan saran yang telah diklasifikasikan, kemudian diuji relevansi dengan permasalahannya, kemudian diminta argumentasinya 5. Penyepakatan : guru beserta peserta didik menyimpulkan butir pemecahan masalah yang telah disetujui dan dianggap paling tepat
--	---	---

	<p>3. Tahap penutup</p>	
	<p>Guru BK mengajak materi layanan tata</p>	<p>peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai tertib sekolah</p> <p>Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan manfaat kegiatan</p> <p>Guru BK menyampaikan penguatan dan merencanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
<p>N.</p>	<p>Evaluasi</p>	

1. Evaluasi proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti pemberian layanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan 2. Mengamati peserta didik dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya
2. Evaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merasakan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru dalam upaya mengendalikan diri dalam setiap keadaan 2. Merasakan perasaan positif mengenai topic yang telah dibahas dan cara guru BK dalam menyampaikan materi layanan

Curup, 11 Juli 2023
Pelaksana Layanan



Junita Apriana
Nim:19641034

MATERI

Pengertian Sikap (*Attitude*)

Attitude adalah sikap, perilaku, atau tingkah laku seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap tersebut. *Attitude* juga disebut sikap pada aspek afektif yang menentukan seseorang dalam bertindak, karena adanya kemauan atau kerelaan bertindak menentukan seseorang berbuat sesuai dengan karakter sikap yang dimilikinya. *Attitude* juga sering dikaitkan dengan kesiapan mental individu yang dapat memengaruhi serta menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam merespons objek atau situasi.

Sikap atau disebut juga dengan attitude adalah sikap terhadap obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek tadi atau dengan kata lain yang lebih singkat sikap atau attitude adalah sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Sikap menurut Ahmadi adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang akan terjadi, jadi merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Dari pemahaman atas konsep sikap ini tampak bahwa sikap itu selalu terarahkan pada suatu hal atau suatu obyek. Tidak ada satu sikappun yang tanpa obyek. Obyek ini dapat berupa benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa, lembaga-lembaga atau organisasi, dapat juga berupa norma-norma, nilai-nilai atau lainnya.

Attitude atau sikap ini di dalamnya sedikitnya mempunyai tiga aspek pokok, yaitu: *Pertama*, Aspek Kognitif, aspek yang berhubungan dengan gejala yang

mengenai fikiran yang merupakan pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau sekelompok obyek.

Kedua, Aspek Afektif, aspek yang merupakan suatu proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditujukan pada obyek-obyek tertentu.

Ketiga Aspek Konatif, Suatu aspek yang berwujud suatu proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu pada obyek. Dengan demikian, pembentukan kompetensi sikap ini bekerja secara simultan dengan pembentukan kompetensi pengetahuan dan kompetensi lainnya yang berkaitan dan dilakukan dalam waktu pendidikan berlangsung. Antara *attitude* dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang jelas terdapat perbedaan walaupun *attitude* (sikap) itu hanya merupakan sikap pandangan saja. Suatu pengetahuan mengenai suatu obyek tertentu baru akan menjadi *attitude*, bila pengetahuan tersebut disertai dengan kesiapan dengan bertindak yang sesuai dengan obyeknya. Jadi *attitude* ini merupakan tindak lanjut dari pengetahuan seseorang tentang suatu obyek. *Attitude* juga berbeda dengan kebiasaan tingkah laku, kebiasaan tingkah laku ini hanya merupakan kelangsungan tingkah laku yang otomatis, yang berlangsung dengan sendirinya yang maksudnya memperlancar atau mempermudah hidup saja. Akan tetapi mungkin terjadi banyak *attitude* itu dinyatakan oleh kebiasaan tingkah laku tertentu.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan Pendidikan : SMK N 2 Rejang Lebong
 Kelas / Semester : XI / 1
 Alokasi Waktu : 1x40 menit
 Tugas Perkembangan : Pentingnya Sikap (*Attitude*) dalam kehidupan sehari-hari

A.	Jenis Layanan	Layanan informasi
B.	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C.	Topik Layanan	Pentingnya Sikap (<i>Attitude</i>) dalam kehidupan sehari-hari
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengentasan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya
F.	Tujuan Khusus	Tujuan dari layanan ini diberikan kepada peserta didik diantaranya ialah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami dan memutuskan tindakan yang harus ia lakukan ketika sedang menghadapi orang 2. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bijak dalam setiap situasi dan keadaan
G.	Sasaran Layanan	kelas XI Akutansi, XI OTKP, XI TKI, dan XI BOGA
H.	Materi Layanan	Pentingnya Sikap (<i>Attitude</i>) dalam kehidupan sehari-hari
I.	Waktu	1 x 40 menit
J.	Sumber	https://www.hashmicro.com/id/blog/attitude-artinya/
K.	Metode/ Teknik	Ceramah dan Tanya Jawab
L.	Media/ Alat	Buku dan pena
M.	Pelaksanaan	

	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam dan berdo'a 2. Guru BK menyapa peserta didik dan mengabsen disertai dengan <i>ice breaking</i>
		3. Guru BK menyampaikan tujuan yang ingin dicapai mengenai layanan yang akan dilaksanakan
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, serta tanggung jawab setiap peserta didik 4. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 1 jam pelayanan atau jam pelajaran
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas
	d. Tahap peralihan	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan dan memulai kegiatan
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing

	<p>b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling</p>	<p>6. Guru menjelaskan materi mengenai tata tertib sekolah</p> <p>7. Identifikasi : setiap peserta didik diminta untuk memberikan saran pemikiran tanpa adanya kritikan. Agar kreativitas peserta didik dapat berkembang dan tidak terhambat</p> <p>8. Klasifikasi : mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh siswa.</p> <p>9. Verifikasi : setiap siswa melihat kembali sumbangan saran yang telah diklasifikasikan, kemudian diuji relevansi dengan permasalahannya, kemudian diminta argumentasinya</p> <p>10. Penyepakatan : guru beserta peserta didik menyimpulkan butir pemecahan masalah yang telah disetujui dan dianggap paling tepat</p>
--	---	---

<p>3. Tahap penutup</p>		
	<p>Guru BK mengajak materi layanan tata</p>	<p>peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai tertib sekolah</p> <p>Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan manfaat kegiatan</p> <p>Guru BK menyampaikan penguatan dan merencanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
<p>N.</p>	<p>Evaluasi</p>	

	1. Evaluasi proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti pemberian layanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengamati sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan 4. Mengamati peserta didik dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya
	2. Evaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik merasakan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru dalam upaya mengendalikan diri dalam setiap keadaan 4. Merasakan perasaan positif mengenai topic yang telah dibahas dan cara guru BK dalam menyampaikan materi layanan

Curup, 15 Juli 2023
Pelaksana Layanan



Junita Apriana
Nim:19641034

MATERI

Pentingnya Sikap (*Attitude*) dalam kehidupan sehari-hari

Attitude ini akan menjadi penentu dasar dari persepsi dan tindakan kamu terhadap semua aspek lingkungan sosial. *Attitude* ini juga menjadi salah satu hal yang harus selalu diperhatikan, *Attitude* yang baik diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mengingat *attitude* kita mencerminkan cara kita berpikir, merespons, dan bertindak dalam berbagai situasi.

Berikut beberapa alasan mengapa pentingnya memiliki *attitude* yang baik:

- Mempengaruhi perilaku. Sikap positif akan membantu kita menghasilkan perilaku yang baik, begitupula sebaliknya.
- Memengaruhi hubungan: Sikap juga mempengaruhi hubungan kita dengan orang lain. Sikap positif seperti kesabaran, keramahan, dan toleransi dapat membantu kita membangun hubungan yang kuat dan positif dengan orang lain.
- Menentukan keberhasilan: Sikap juga dapat menentukan keberhasilan kita dalam hidup. Misalnya, sikap positif dapat memotivasi kita untuk terus belajar dan berkembang, mengambil risiko, dan mencapai tujuan kita.
- Mempengaruhi kesehatan: Sikap juga dapat memengaruhi kesehatan kita. Sikap positif dapat meningkatkan kesehatan mental dan fisik kita, sementara sikap negatif dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi.

Dalam banyak kasus, *attitude* yang positif dapat memperbaiki hasil dan pencapaian seseorang dalam hidup, sedangkan *attitude* yang negatif dapat menghambat kemajuan dan pertumbuhan diri seseorang.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan Pendidikan : SMK N 2 Rejang Lebong
 Kelas / Semester : XI / 1
 Alokasi Waktu : 1x40 menit
 Tugas Perkembangan : Peran dan Contoh penerapan Sikap (*Attitude*)

A.	Jenis Layanan	Layanan informasi
B.	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C.	Topik Layanan	Peran dan Contoh penerapan Sikap (<i>Attitude</i>)
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengentasan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya
F.	Tujuan Khusus	Tujuan dari layanan ini diberikan kepada peserta didik diantaranya ialah: 1. Peserta didik dapat memahami dan memutuskan tindakan yang harus ia lakukan ketika sedang menghadapi orang 2. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bijak dalam setiap situasi dan keadaan
G.	Sasaran Layanan	kelas XI Akutansi, XI OTKP, XI TKI, dan XI BOGA
H.	Materi Layanan	Peran Contoh penerapan Sikap (<i>Attitude</i>)
I.	Waktu	1 x 40 menit
J.	Sumber	https://www.hashmicro.com/id/blog/attitude-artinya/
K.	Metode/ Teknik	Ceramah dan Tanya Jawab
L.	Media/ Alat	Buku dan pena
M.	Pelaksanaan	


	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka dengan salam dan berdoa 2. Guru BK menyapa peserta didik dan mengabsen disertai dengan <i>ice breaking</i>
		3. Guru BK menyampaikan tujuan yang ingin dicapai mengenai layanan yang akan dilaksanakan
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, serta tanggung jawab setiap peserta didik 6. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 1 jam pelayanan atau jam pelajaran
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas
	d. Tahap peralihan	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan dan memulai kegiatan
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing

	<p>b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling</p>	<p>11. Guru menjelaskan materi mengenai tata tertib sekolah</p> <p>12. Identifikasi : setiap peserta didik diminta untuk memberikan saran pemikiran tanpa adanya kritikan. Agar kreativitas peserta didik dapat berkembang dan tidak terhambat</p> <p>13. Klasifikasi : mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh siswa.</p> <p>14. Verifikasi : setiap siswa melihat kembali sumbangan saran yang telah diklasifikasikan, kemudian diuji relevansi dengan permasalahannya, kemudian diminta argumentasinya</p> <p>15. Penyepakatan : guru beserta peserta didik menyimpulkan butir pemecahan masalah yang telah disetujui dan dianggap paling tepat</p>
--	---	---

<p>3. Tahap penutup</p>		
	<p>Guru BK mengajak materi layanan tata</p>	<p>peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai tertib sekolah</p> <p>Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan manfaat kegiatan</p> <p>Guru BK menyampaikan penguatan dan merencanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
<p>N.</p>	<p>Evaluasi</p>	

	1. Evaluasi proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti pemberian layanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mengamati sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan 6. Mengamati peserta didik dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya
	2. Evaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik merasakan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru dalam upaya mengendalikan diri dalam setiap keadaan 6. Merasakan perasaan positif mengenai topic yang telah dibahas dan cara guru BK dalam menyampaikan materi layanan

Curup, 18 Juli 2023
Pelaksana Layanan



Junita Apriana
Nim:19641034

MATERI

Peran dan Contoh Penerapan sikap (*attitude*)

Attitude dikatakan sebagai hal yang melekat pada seorang individu yang berkaitan dengan lingkungan sekitar terutama pekerjaannya. *Attitude* memiliki peran sebagai berikut.

1. *Attitude* Lebih Penting dari *Hardskill*

Berbeda dengan skill yang bisa dipelajari, *attitude* merupakan hal yang terbilang sulit untuk diubah. Pasalnya, *attitude* hal yang melekat dari individu sejak dilahirkan, sehingga kepribadian tersebut sulit diubah. Seorang pekerja yang memiliki *attitude* baik bisa dipastikan bekerja dengan baik di lingkungan pekerjaannya.

2. Meminimalisir Terjadinya Masalah

Attitude yang baik, bisa meminimalisir terjadinya permasalahan dalam lingkungan kerja. Dengan *attitude* yang baik, pekerja akan menciptakan lingkungan kerja yang jauh lebih nyaman. Mulai dari hubungan ke sesama anggota hingga hubungan ke atasan. Tentu saja, segala permasalahan bisa diselesaikan dengan baik.

3. Meningkatkan Kekompakan Pekerja

Attitude saling menghormati sesama pekerja bisa meningkatkan produktivitas pekerja sendiri. Sehingga meningkatnya rasa produktivitas itu juga mendukung perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya.

Membiasakan diri mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah, “tolong” ketika membutuhkan bantuan, “terima kasih” ketika menerima bantuan, dan “permisi”

ketika hendak lewat, mengambil, dan lain sebagainya yang akan bersinggungan dengan orang lain.

Pada dasarnya setiap orang memiliki *attitude*. Akan tetapi tidak semua orang memiliki *attitude* yang baik. Padahal, *attitude* yang baik ini penting ketika kita hidup bermasyarakat. *Attitude* yang baik sendiri merupakan sebuah kepribadian atau sikap baik yang dimiliki seseorang dan nantinya akan berdampak baik juga.

Attitude yang baik tersebut nantinya juga membuat seseorang banyak disukai orang lain dan orang lain akan merasa nyaman berdampingan dan berada di lingkungan yang sama dengan orang tersebut karena *attitude* baik yang dimilikinya.

Contoh penerapan sikap (*attitude*):

1. Disiplin Waktu Pertama, kamu harus disiplin waktu. Dalam ruang lingkup pekerjaan, waktu sangat penting. Sudah pasti kamu harus menghargai waktu orang lain. Contohnya, tidak terlambat datang saat bekerja dan menyelesaikan pekerjaan sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan.
2. Menerima Kritik dan Masukan Tidak semua orang bisa menerima kritik dan masukan. Kalau kamu memiliki *attitude* yang baik, kamu harus bisa menerima kritik dan masukan untuk dirimu yang lebih baik ke depannya. Jadikan kritik dan masukan dari orang lain sebagai bahan evaluasi untuk dirimu berubah lebih baik.
3. Bersikap Sopan Tidak hanya bersikap sopan saja, kamu harus sopan kepada rekan sesama anggota bahkan juniormu sekali pun. Kalau kamu ingin dihargai oleh orang lain, hargailah orang lain terlebih dahulu tanpa memandang status dan latarbelakangnya.

4. Bagi yang memiliki teman sedang membangun usaha, jangan terbiasa meminta diskon atau bahkan gratisan dari teman Anda. Hal ini akan membuat attitude Anda dinilai kurang oleh orang lain.
5. Hindari bermain ponsel ketika mengobrol bersama orang lain, siapa pun itu, kecuali ada hal yang sangat mendesak sehingga harus membuka ponsel.
6. Jangan suka mengumbar kesalahan atau aib orang lain di depan umum.
7. Bayar utang atau kembalikan pinjaman sekecil apapun dan jangan sampai sengaja tidak mengembalikannya.
8. Ketika ada yang mengeluh dan bercerita, dengarkan dan pahami kondisinya, jangan malah membandingkan dengan nasib kita sendiri.
9. Jangan pernah memandang remeh atau rendah orang lain, karena pada dasarnya semua manusia adalah sama di mata Tuhan.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Satuan Pendidikan : SMK N 2 Rejang Lebong
 Kelas / Semester : XI / 1
 Alokasi Waktu : 1x40 menit
 Tugas Perkembangan : Fungsi Dan Manfaat Sikap (*Attitude*)

A.	Jenis Layanan	Layanan informasi
B.	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C.	Topik Layanan	Fungsi Dan Manfaat Sikap (<i>Attitude</i>)
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengentasan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya
F.	Tujuan Khusus	Tujuan dari layanan ini diberikan kepada peserta didik diantaranya ialah: 1. Peserta didik dapat memahami dan memutuskan tindakan yang harus ia lakukan ketika sedang menghadapi orang 2. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bijak dalam setiap situasi dan keadaan
G.	Sasaran Layanan	kelas XI Akutansi, XI OTKP, XI TKI, dan XI BOGA
H.	Materi Layanan	Fungsi Dan Manfaat Sikap (<i>Attitude</i>)
I.	Waktu	1 x 40 menit
J.	Sumber	https://www.hashmicro.com/id/blog/attitude-artinya/
K.	Metode/ Teknik	Ceramah dan Tanya Jawab
L.	Media/ Alat	Buku dan pena
M.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal	
	a. Penyataan Tujuan	1. Guru BK membuka dengan salam dan berdo'a

		2. Guru BK menyapa peserta didik dan mengabsen disertai dengan <i>ice breaking</i>
		3. Guru BK menyampaikan tujuan yang ingin dicapai mengenai layanan yang akan dilaksanakan
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	7. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, serta tanggung jawab setiap peserta didik 8. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 1 jam pelayanan atau jam pelajaran
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas
	d. Tahap peralihan	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan dan memulai kegiatan
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing

	<p>b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling</p>	<p>16. Guru menjelaskan materi mengenai tata tertib sekolah</p> <p>17. Identifikasi : setiap peserta didik diminta untuk memberikan saran pemikiran tanpa adanya kritikan. Agar kreativitas peserta didik dapat berkembang dan tidak terhambat</p> <p>18. Klasifikasi : mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh siswa.</p> <p>19. Verifikasi : setiap siswa melihat kembali sumbangan saran yang telah diklasifikasikan, kemudian diuji relevansi dengan permasalahannya, kemudian diminta argumentasinya</p> <p>20. Penyepakatan : guru beserta peserta didik menyimpulkan butir pemecahan masalah yang telah disetujui dan dianggap paling tepat</p>
--	---	---

<p>3. Tahap penutup</p>		
	<p>Guru BK mengajak materi layanan tata</p>	<p>peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai tertib sekolah</p> <p>Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan manfaat kegiatan</p> <p>Guru BK menyampaikan penguatan dan merencanakan kegiatan selanjutnya</p> <p>Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
<p>N.</p>	<p>Evaluasi</p>	

1. Evaluasi proses	<p>Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti pemberian layanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Mengamati sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan 8. Mengamati peserta didik dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya
2. Evaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik merasakan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru dalam upaya mengendalikan diri dalam setiap keadaan 8. Merasakan perasaan positif mengenai topic yang telah dibahas dan cara guru BK dalam menyampaikan materi layanan

Curup, 22 Juli 2023
Pelaksana Layanan


Junita Apriana
Nim:19641034

MATERI

Fungsi Dan Manfaat sikap (*attitude*)

1. Fungsi instrumental

Fungsi ini berkaitan dengan saran dan tujuan di mana orang memandang sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka mencapai tujuan apabila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersifat positif terhadap objek tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila objek sikap menghambat untuk mencapai tujuan maka orang akan bersikap negatif terhadap objek sikap yang bersangkutan.

2. Fungsi pertahanan ego

Merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi mempertahankan egonya. Attitude ini akan diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.

3. Fungsi ekspresi nilai

Sikap pada diri seseorang yang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan serta dapat menunjukkan kepada dirinya. Selain itu, dengan mengambil sikap tertentu akan menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu bersangkutan.

4. Fungsi pengetahuan

Fungsi ini mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya. Berarti apabila seseorang mempunyai sikap tertentu

terhadap suatu obyek, maka akan menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap objek sikap yang bersangkutan.

Manfaat *Attitude* : Memiliki *good attitude* membuat orang lebih percaya terhadap apa yang Anda lakukan. Orang akan melihat kepribadian Anda berdasarkan sikap dan ketulusan. Hal ini nantinya bisa membawa Anda pada kebaikan tak terduga.

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

(LAPELPROG)

1. IDENTITAS MENYELURUH

a. **Satuan Pendidikan** : SMK N 2 Rejang Lebong.

b. **Sasaran Layanan** : Layanan Informasi.

c. **Waktu dan Tempat** : 11 juli 2023-Sd/selesai (dimushola)

d. Materi dan Tujuan Pembelajaran

a) Materi dengan tema belajar mandiri siswa sub tema memahami pengertian sikap (*attitude*)

b) Pengembangan KES dan KES-T dalam kaitanya dengan tuntutan belajar disekolah dan tugas-tugas belajar di sekolah

c) Penerapan fungsi pemahaman, pengembangan, pencegahan, dan pengentasan tugas-tugas serta tuntutan dalam belajar yang peserta didik seharusnya bisa melakukan dengan baik dan hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat dalam kegiatan belajar

e. Metode dan Teknik, sarana dan sasaran hasil pembelajaran

a) Jenis layanan : Layanan Informasi

b) Sarana : Buku dan Pena

c) Suasana dan hasil layanan : Identifikasi hal peserta didik ingin lakukan dengan baik (tentang cara memahami attitude dan kegiatan lain peserta didik sehari-hari).

f. Pelaksanaan Kegiatan

- a) Peserta didik yang mengikuti kegiatan (ada daftar hadir)
- b) Peserta layanan : +- 21 orang
- c) Waktu : Sesuai dengan jadwal
- d) Materi Pembelajaran : Sesuai dengan RPL
- e) Urutan Kegiatan
 - 1) *Pengantaran* : Peserta layanan cukup bersemangat menerima ajakan konselor untuk membahas materi pembelajaran.
 - 2) *Penjajakan* : Peserta layanan sangat merespon dengan adanya tampilan makalah tentang belajar efektif serta peserta layanan banyak bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa merespon.
 - 3) *Penafsiran dan Pembinaan*.
 - a) Suasana sama dengan langkah penjajakan.
 - b) Banyak peserta layanan yang sudah mau (tetapi belum sukarela) mengemukakan pendapat tentang materi dan video cara belajar efektif serta banyak juga peserta layanan bersedia meresponnya.
 - c) Pengembangan KES dan penanganan KES-T, serta pengembangan kemandirian serta pengendalian diri belum sempat terselenggara berhubungan keterbatasan waktu.
 - d) Dinamikan BMB3 sudah berjalan dengan baik, karena diawal pertemuan sudah dijelaskan tentang metode

Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab.

- 4) *Penilaian*. Baru diperkenalkan hal-hal yang perlu dilakukan oleh peserta layanan dalam belajar. Hal itu perlu dialami, dijalankan dan dimantapkan pada peserta layanan.

g. Tindak Lanjut.

- a. Materi cara memahami perlu dimantapkan pada diri peserta didik melalui konselor sekolah tersebut.

Curup, 11 Juli 2023
Pelaksana Layanan


Junita Apriana
Nim:19641034

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

(LAPELPROG)

1. IDENTITAS MENYELURUH

a. **Satuan Pendidikan** : SMK N 2 Rejang Lebong.

b. **Sasaran Layanan** : Layanan Informasi.

c. **Waktu dan Tempat** : 15 juli 2023-Sd/selesai (dimushola)

d. Materi dan Tujuan Pembelajaran

a. Materi dengan tema belajar mandiri siswa sub tema memahami pentingnya sikap (*attitude*) dalam kehidupan sehari-hari

b. Pengembangan KES dan KES-T dalam kaitanya dengan tuntutan belajar disekolah dan tugas-tugas belajar di sekolah

c. Penerapan fungsi pemahaman, pengembangan, pencegahan, dan pengentasan tugas-tugas serta tuntutan dalam belajar yang peserta didik seharusnya bisa melakukan dengan baik dan hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat dalam kegiatan belajar.

e. Metode dan Teknik, sarana dan sasaran hasil pembelajaran

a. Jenis layanan : Layanan Informasi

b. Sarana : Buku dan Pena

c. Suasana dan hasil layanan : Identifikasi hal peserta didik ingin lakukan dengan baik (tentang cara memahami attitude dan kegiatan lain peserta didik sehari-hari).

f. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Peserta didik yang mengikuti kegiatan (ada daftar hadir)
- b. Peserta layanan : +- 21 orang
- c. Waktu : Sesuai dengan jadwal
- d. Materi Pembelajaran : Sesuai dengan RPL
- e. Urutan Kegiatan
 - 1) *Pengantaran* : Peserta layanan cukup bersemangat menerima ajakan konselor untuk membahas materi pembelajaran.
 - 2) *Penjajakan* : Peserta layanan sangat merespon dengan adanya tampilan makalah tentang belajar efektif serta peserta layanan banyak bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa merespon.
 - 3) *Penafsiran dan Pembinaan*.
 - a) Suasana sama dengan langkah penjajakan.
 - b) Banyak peserta layanan yang sudah mau (tetapi belum sukarela) mengemukakan pendapat tentang materi dan video cara belajar efektif serta banyak juga peserta layanan bersedia meresponnya.
 - c) Pengembangan KES dan penanganan KES-T, serta pengembangan kemandirian serta pengendalian diri belum sempat terselenggara berhubungan keterbatasan waktu.

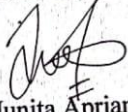
d) Dinamikan BMB3 sudah berjalan dengan baik, karena diawal pertemuan sudah dijelaskan tentang metode Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab.

4) *Penilaian*. Baru diperkenalkan hal-hal yang perlu dilakukan oleh peserta layanan dalam belajar. Hal itu perlu dialami, dijalankan dan dimantapkan pada peserta layanan.

g. Tindak Lanjut.

a. Materi cara memahami perlu dimantapkan pada diri peserita didik melalui konselor sekolah tersebut.

Curup, 15 Juli 2023
Pelaksana Layanan


Junita Apriana
Nim:19641034

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

(LAPELPROG)

1. IDENTITAS MENYELURUH

- a. **Satuan Pendidikan** : SMK N 2 Rejang Lebong.
- b. **Sasaran Layanan** : Layanan Informasi.
- c. **Waktu dan Tempat** : 18 juli 2023-Sd/selesai (dimushola)
- d. **Materi dan Tujuan Pembelajaran**
 - a. Materi dengan tema belajar mandiri siswa sub tema memahami peran dan contoh penerapan sikap (*attitude*) dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Pengembangan KES dan KES-T dalam kaitanya dengan tuntutan belajar disekolah dan tugas-tugas belajar di sekolah
 - c. Penerapan fungsi pemahaman, pengembangan, pencegahan, dan pengentasan tugas-tugas serta tuntutan dalam belajar yang peserta didik seharusnya bisa melakukan dengan baik dan hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat dalam kegiatan belajar.
- e. **Metode dan Teknik, sarana dan sasaran hasil pembelajaran**
 - a. Jenis layanan : Layanan Informasi
 - b. Sarana : Buku dan Pena
 - c. Suasana dan hasil layanan : Identifikasi hal peserta didik ingin lakukan dengan baik (tentang cara memahami attitude dan kegiatan lain peserta didik sehari-hari).
- f. **Pelaksanaan Kegiatan**

a. Peserta didik yang mengikuti kegiatan (ada daftar hadir)

a. Peserta layanan : +- 21 orang

b. Waktu : Sesuai dengan jadwal

c. Materi Pembelajaran : Sesuai dengan RPL

d. Urutan Kegiatan

1) *Pengantaran* : Peserta layanan cukup bersemangat menerima ajakan konselor untuk membahas materi pembelajaran.

2) *Penjajakan* : Peserta layanan sangat merespon dengan adanya tampilan makalah tentang belajar efektif serta peserta layanan banyak bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa merespon.

3) *Penafsiran dan Pembinaan.*

a) Suasana sama dengan langkah penjajakan.

b) Banyak peserta layanan yang sudah mau (tetapi belum sukarela) mengemukakan pendapat tentang materi dan video cara belajar efektif serta banyak juga peserta layanan bersedia meresponnya.

c) Pengembangan KES dan penanganan KES-T, serta pengembangan kemandirian serta pengendalian diri belum sempat terselenggara berhubungan keterbatasan waktu.

d) Dinamikan BMB3 sudah berjalan dengan baik, karena diawal pertemuan sudah dijelaskan tentang metode Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab.

4) *Penilaian*. Baru diperkenalkan hal-hal yang perlu dilakukan oleh peserta layanan dalam belajar. Hal itu perlu dialami, dijalankan dan dimantapkan pada peserta layanan.

g. Tindak Lanjut

a. Materi cara memahami perlu dimantapkan pada diri peserta didik melalui konselor sekolah tersebut.

Curup, 18 Juli 2023
Pelaksana Layanan



Junita Apriana
Nim:19641034

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

(LAPELPROG)

1) IDENTITAS MENYELURUH

a. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Rejang Lebong

b. Sasaran Layanan : Layanan Informasi

c. Waktu dan Tempat : 22 juli 2023-Sd/selesai (dimushola)

d. Materi dan Tujuan Pembelajaran

- a. Materi dengan tema belajar mandiri siswa sub tema memahami fungsi dan sikap (*attitude*)
- b. Pengembangan KES dan KES-T dalam kaitanya dengan tuntutan belajar disekolah dan tugas-tugas belajar di sekolah
- c. Penerapan fungsi pemahaman, pengembangan, pencegahan, dan pengentasan tugas-tugas serta tuntutan dalam belajar yang peserta didik seharusnya bisa melakukan dengan baik dan hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat dalam kegiatan belajar

e. Metode dan Teknik, sarana dan sasaran hasil pembelajaran

- a. Jenis layanan : Layanan Informasi
- b. Sarana : Buku dan Pena
- c. Suasana dan hasil layanan : Identifikasi hal peserta didik ingin lakukan dengan baik (tentang cara memahami atitude dan kegiatan lain peserta didik sehari-hari).

f. Pelaksanaan Kegiatan

A. Peserta didik yang mengikuti kegiatan (ada daftar hadir)

b. Peserta layanan : +- 21 orang

B. Waktu : Sesuai dengan jadwal

C. Materi Pembelajaran : Sesuai dengan RPL

D. Urutan Kegiatan

1) *Pengantaran* : Peserta layanan cukup bersemangat menerima ajakan konselor untuk membahas materi pembelajaran.

2) *Penjajakan* : Peserta layanan sangat merespon dengan adanya tampilan makalah tentang belajar efektif serta peserta layanan banyak bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa merespon.

3) *Penafsiran dan Pembinaan.*

a) Suasana sama dengan langkah penjajakan.

b) Banyak peserta layanan yang sudah mau (tetapi belum sukarela) mengemukakan pendapat tentang materi dan video cara belajar efektif serta banyak juga peserta layanan bersedia meresponnya.

C) Pengembangan KES dan penanganan KES-T, serta pengembangan kemandirian serta pengendalian diri

belum sempat terselenggara berhubungan
keterbatasan waktu.

- d) Dinamikan BMB 3 sudah berjalan dengan baik, karena diawal pertemuan sudah dijelaskan tentang metode Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab.
- 4) *Penilaian*. Baru diperkenalkan hal-hal yang perlu dilakukan oleh peserta layanan dalam belajar. Hal itu perlu dialami, dijalankan dan dimantapkan pada peserta layanan.

g. Tindak Lanjut.

A. Materi cara memahami perlu dimantapkan pada diri peserta didik melalui konselor sekolah tersebut.

Curup, 22 Juli 2023
Pelaksana Layanan


Junita Apriana
Nim:19641034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 531 /In.34/FT/PP.00.9/06/2023 23 Juni 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Junita Apriana
NIM : 19641034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / BKPI
Judul Skripsi : Peningkatan Attitude Siswa Melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas IX SMKN
2 Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : 23 Juni 2023 s.d 23 September 2023
Lokasi Penelitian : SMKN 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 355 /IP/DPMPTSP/VII/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 531/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 tanggal 23 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Junita Apriana/ Kepahiang, 10 Juni 2001
NIM : 19641034
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peningkatan *Attitude* Siswa Melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas XI SMK Negeri 2 Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian : SMKN 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Juli 2023 s/d 23 September 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata memang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 07 Juli 2023

Pt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SMKN 2 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Duku Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 412.5/529 /PL/SMKN 2 RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong :

Nama : SUNARDI, S.Pd. Bio
NIP : 19650504 198901 1 003
Pangkat/ Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JUNITA APRIANA
NPM : 19641034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Rejang Lebong dengan judul skripsi '*Peningkatan Atitude Siswa Melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas XI SMK Negeri 2 Rejang Lebong)*'.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Rejang Lebong, 13 Juli 2023
Kepala Sekolah

SUNARDI, S.Pd. Bio
NIP 19650504 198901 1 003



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
SMK NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Duku Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

NO : 412.5/5252 /PL/SMKN 2 RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Rejang Lebong :

Nama : AGUSTINUS DANI DS, S.Pd., M.Pd
NIP : 19780827 200502 1 002
Pangkat/ Golongan : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SMK Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JUNITA APRIANA
NIM : 19641034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian di SMK Negeri 2 Rejang Lebong sejak tanggal 13 Juli 2023 s.d 12 Agustus 2023, Untuk Menyusun Skripsi dengan Judul *“Peningkatan Attitude Siswa Melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas XI SMKN 2 Rejang Lebong)”*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.



Rejang Lebong, 14 Agustus 2023
Kepala Sekolah,

AGUSTINUS DANI DS, S.Pd., M.Pd
NIP. 19780827 200502 1 002



Nomor : 381 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor :19/In.34/FT.4 /PP.00.9/04/2023
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 22 September 2022

Memperhatikan

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Fadillah, MPd** 19760914 200801 2 011
2. **Febriansyah M. Pd** 19910818 201903 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Junita Apriana

N I M : 19641034

JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Attitude Siswa melalui Layanan Informasi (Studi Kasus Kelas XI SMKN 2 Rejang Lebong)

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Kecnam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 14 April 2023





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Junita Ariana
NIM : 19641034
FAKULTAS/ PRODI : Tadris / Bimbingan Konseling
PEMBIMBING I : Dr. Fadiah, M.Pd
PEMBIMBING II : Febiansyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Attitude Siswa melalui Layanan Informasi Studi Kasus Kelas XI SMKS N 2 Rongkubong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Junita Ariana
NIM : 19641034
FAKULTAS/ PRODI : Tadris / Bimbingan Konseling Praktikan
PEMBIMBING I : Islam / BKPS
PEMBIMBING II : Dr. Fadiah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Attitude Siswa melalui Layanan Informasi Studi Kasus Kelas XI SMKS N 2 Rongkubong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Fadiah, M.Pd
NIP.

Pembimbing II,

Febiansyah, M.Pd
NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/2023 /05	Bab I Latar belakang		
2	23/2023 /05	Bab II		
3	08/2023 /06	Bab III		
4	23/2023 /06	Angket Penelitian		
5	26/2023 /07	Pembahasan BAB 4		
6	10/2023 /11	Acc Ujian		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/2023 /11	lagu bps. 3.		
2	20/2023 /11	Persepsi rano 2. Perut Maglor.		
3	12/2023 /11	Persepsi rano 3. Cepu. Ompu.		
4	16/2023 /11	Jagan Paem Kunren.		
5	11/2023 /11	Persepsi rano. 4.		
6	03/2024 /10	Persepsi rano Mawren.		
7	25/2024 /10	Acc. Ujian.		
8				

DOKUMENTASI PEMEBERIAN ANGKET

(PRE-TEST)

XI AKUTANSI



XI OTKP



XI TKI



XI TATA BOGA



DOKUMENTASI PELAKSANAAN LAYANAN

PELAKSANAAN LAYANAN 1



PELAKSANAAN LAYANAN 2



PELAKSANAAN LAYANAN 3



PELAKSANAAN LAYANAN 4



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Junita Apriana lahir di kepahiang 09 juni 2001, dari pasangan bapak Radak dan ibu Jumilah. Penulis bertempat tinggal didesa Talang Bengkulu, kecamatan Ulu Musi, kabupaten Empat Lawang provinsi

Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ke-Dua dari Tiga bersaudara.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Penulis menimba pendidikan ilmu secara formal di SD Negeri 25 Ulu Musi, kemudian melanjutkan di MTS Negeri 02 Kepahiang, dan lanjut pada tingkat atas di MA Negeri 02 kepahiang. Dan selanjutnya melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 mengambil jurusan Tarbiyah prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup).